

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMEL PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.
PERIODE TAHUN 2019-2025**



Oleh :

MUHAMMAD MISHBAKHUL MUNIR

NIM 19612011077

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI
CILACAP
2026**

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. PERIODE TAHUN 2019-2025

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi pada

Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

Oleh :

MUHAMMAD MISHBAKHUL MUNIR

NIM 19612011077

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI
CILACAP
2026**

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMEL PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.
PERIODE TAHUN 2019-2025**

Oleh :

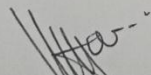
MUHAMMAD MISHBAKHUL MUNIR

NIM 19612011077

Disetujui untuk

Ujian skripsi pada tanggal : 7 Agustus 2026

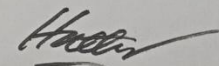
Pembimbing I



Suwono, M.Si

NIDN .0630106503

Pembimbing II



Hatta Setiabudhi M.Ak

NIDN. 0631128201

SKRIPSI
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMEL PADA PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.
PERIODE TAHUN 2019-2025

Oleh:

MUHAMMAD MISHBAKHUL MUNIR

NIM 19612011077

Disetujui dan Disahkan:

1. Syafi'ah, M.M.
NIDN. 0017108405

Penguji I

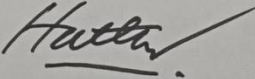
(.....)

2. Dr. Mutia Pamikatsih, M.E. S.y
NIDN. 0631058803

Penguji II

(.....)

Mengetahui,
Kepala Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali


Hatta Setiabudhi, M.Ak.
NIDN. 0631128201

NOTA PEMBIMBING

Cilacap, 5 Agustus 2026

Kepada Yth.

Kapordi Manajemen
Fakultas Ekonom
UNUGHA Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah dan koreksi terhadap penyusunan koreksi terhadap skripsi dari saudara :

Nama ; Muhammad Mishbakhul Munir

NIM ; 19612011077

Fakultas ; Ekonomi

Prodi ; Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode Tahun 2019-2025

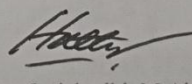
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang Munaqosah. Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut, semoga dapat segera di munaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Suwono M.Si.
NIDN. 0630106503

Pembimbing II


Hatta Setiabudhi, M.Ak.
NIDN. 0631128201

NOTA KONSULTAN

Cilacap, 13 Agustus 2026

Kepada Yth.

Kaprodi Manajemen Fakultas
Ekonomi UNUGHA Di
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah dan koreksi terhadap penyusunan koreksi terhadap skripsi dari saudara :

Nama ; Muhammad Mishbakhul Munir

NIM ; 19612011077

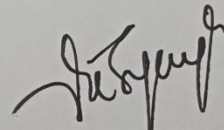
Fakultas ; Ekonomi

Prodi ; Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode Tahun 2019-2025

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar strata satu (S-1). Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 13 Agustus 2026
Konsultan



Syafi'ah M.M
NIDN. 00171088405

PENGESAHAN

Skripsi Saudara

Nama : MUHAMMAD MISHBAKHUL MUNIR
NIM : 19612011077
Judul : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai
Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan
Metode CAMEL pada PT Bank Central Asia Tbk.
Periode Tahun 2019-2025

Telah disidang Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada hari / tanggal :

Jum'at, 7 Agustus 2026

Dan dapat diterima sebagai pemenuhan tugas akhir mahasiswa Program Strata 1 (S.1) Manajemen Fakultas Ekonomi pada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 7 Agustus 2026

Dewan Sidang

Ketua

Rahmat Alhakim, M.E.
NIDN. 0608078104

Sekretaris

Hakim, M.M.
NIDN. 0631128903

Penguji 1

Syafi'ah, M.M.
NIDN. 0017108405

Penguji 2

Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy.
NIDN. 0631058803

Pembimbing

Suwono, M.Si.
NIDN. 0630106503

Ass. Pembimbing

Hatta Setiabudhi, M.Ak.
NIDN. 0631128201



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama ; Muhammad Mishbakhul Munir
NIM ; 19612011077
Prodi ; Manajemen
Fakultas ; Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 5 Agustus 2026



Muhammad Mishbakhul Munir
NIM 19612011077

MOTTO

"Allah tidak membebani

seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan-Nya dia mendapatkan (pahala)
dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapatkan (siksa) dari (kejahatan)
yang diperbuatnya"

(Q.S Al-Baqarah: 286)

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(Q.S Al-Insyirah: 5–6)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank Central Asia Tbk Periode Tahun 2019-2025” Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan, dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag selaku Rektor UNUGHA Cilacap beserta segenap Civitas Akademika.
2. Ibu Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNUGHA Cilacap.
3. Bapak Hatta Setiabudhi, M.Ak selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Bapak Suwono M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Hatta Setiabudhi, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang sangat membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lebih baik.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama masa perkuliahan.

7. Kedua orang tua, Bapak Musthofa dan Ibu Suharni yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat tanpa henti.
8. Adik-adik tersayang, Muhammad Munawar Dani Rizqi Fadlila dan Muhammad Syifa Zaenul Anam
9. Teman-teman Program Studi Manajemen dan ekonomi pembangunan yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

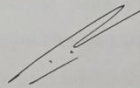
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi penyajian maupun tata bahasa. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi referensi yang berguna bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Cilacap, 7 Agustus 2026

Yang Menyatakan,



Muhammad Mishbakhul Munir

NIM.19612011077

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) selama periode 2019-2025 dengan menggunakan metode CAMEL yang mencakup aspek *Capital* (CAR), *Asset Quality* (KAP), *Management* (NPM), *Earnings* (ROA dan BOPO), serta *Liquidity* (LDR). Penelitian menggunakan teknik dokumentasi berbasis data sekunder dan pendekatan deskriptif kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan tahunan BCA yang diperoleh dari situs resmi www.bca.co.id. Analisis data dilakukan melalui perhitungan rasio keuangan sesuai ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan BCA selama periode 2019-2025 berada pada kategori sehat. Aspek *Capital* (CAR) menunjukkan kondisi sangat sehat dengan nilai diangka 24,64%, 26,89% ditahun 2020, 26,85% ditahun 2021, 26,84% di tahun 2022 hingga 30,36% ditahun 2025 jauh melampaui batas minimum 8%. Aspek *Asset Quality* (KAP) berada pada predikat sangat sehat hingga sehat dengan rasio berkisar 1,88%-2,51%. Aspek *Earnings* melalui ROA menunjukkan kondisi sangat sehat ($>1,5\%$) dan BOPO menunjukkan efisiensi operasional yang sangat baik dengan tren penurunan dari 49,34% Ditahun 2019 menjadi 36,38% ditahun 2025. Aspek *Liquidity* (LDR) menunjukkan kondisi sehat dengan rata-rata berada pada kisaran 64%-84%. Sementara itu, aspek *Management* (NPM) menunjukkan tren peningkatan positif meskipun secara kuantitatif masih berada pada predikat tidak sehat.

Perkembangan nilai CAMEL secara keseluruhan menunjukkan peningkatan dari 80,149 (Cukup Sehat) pada tahun 2019 menjadi 82,9 (Sehat) pada tahun 2025. Penelitian ini menyimpulkan bahwa BCA memiliki fundamental keuangan yang kuat dan mampu mempertahankan stabilitas kinerja di tengah berbagai tantangan ekonomi, termasuk masa pandemi COVID-19. Penelitian merekomendasikan agar manajemen BCA terus meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat kualitas aset, serta mengembangkan inovasi digital untuk mempertahankan predikat kesehatan bank di masa mendatang.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Metode CAMEL, PT Bank Central Asia Tbk, Tingkat Kesehatan Bank.

SUMMARY

This study aims to analyze the health level of PT Bank Central Asia Tbk (BCA) during the period 2019-2025 using the CAMEL method which includes the aspects of Capital (CAR), Asset Quality (KAP), Management (NPM), Earnings (ROA and BOPO), and Liquidity (LDR). The research uses a quantitative descriptive approach with secondary data in the form of BCA's annual financial statements obtained from [the official www.bca.co.id website](http://www.bca.co.id). Data analysis was carried out through the calculation of financial ratios in accordance with the provisions of Bank Indonesia Circular Letter No. 6/23/DPNP of 2004.

The results of the study show that BCA's overall financial performance during the 2019-2025 period is in the healthy category. The Capital Aspect (CAR) shows a very healthy condition with values of 24.64%, 26.89% in 2020, 26.85% in 2021, 26.84% in 2022 to 30.36% in 2025, far exceeding the minimum limit of 8%. The Asset Quality (KAP) aspect is at the predicate of very healthy to healthy with a ratio ranging from 1.88%-2.51%. The Earnings aspect through ROA showed very healthy conditions (>1.5%) and BOPO showed excellent operational efficiency with a downward trend from 49,34% in 2019 to 36,38% in 2025. The Liquidity aspect (LDR) shows a healthy condition with an average of 64%-84%. Meanwhile, the Management aspect (NPM) shows a positive upward trend although quantitatively it is still at the unhealthy predicate.

The overall development of CAMEL scores shows an increase from 80,149 (Moderately Healthy) in 2019 to 82.9 (Healthy) in 2025. This research concludes that BCA has strong financial fundamentals and is able to maintain performance stability in the midst of various economic challenges, including the COVID-19 pandemic. The research recommends that BCA's management continue to improve operational efficiency, strengthen asset quality, and develop digital innovations to maintain the bank's health in the future.

Keywords: Financial Performance, CAMEL Method, PT Bank Central Asia Tbk, Bank Health Level.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING.....	v
NOTA KONSULTAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
RINGKASAN.....	xii
SUMMARY	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
E. Manfaat penelitian.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
A. Telaah Pustaka	10
1. Bank	10
2. Jenis-jenis Bank	11
3. Fungsi bank	12
4. laporan keuangan	12
5. kinerja keuangan	16
6. kesehatan bank	18

7. Metode CAMEL.....	19
B. Kerangka berpikir.....	21
C. Penelitian terdahulu.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	29
C. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.	40
A. Deskripsi Penelitian.....	40
B. Analisis Data.....	56
C. Pembahasan.....	92
BAB V KESIMPILAN DAN SARAN.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	109
C. Keterbatasan Penelitian	113
D. Penutup.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
DAFTAR LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian	27
Tabel 3.2 Operasional Variabel	29
Tabel 3.3 Peringkat Tingkat Kesehatan CAR	34
Tabel 3.4 Peringkat Tingkat Kesehatan KAP	35
Tabel 3.5 Peringkat Tingkat Kesehatan NPM	36
Tabel 3.6 Peringkat Tingkat Kesehatan ROA	37
Tabel 3.7 Peringkat Tingkat Kesehatan BOPO	38
Tabel 3.8 Peringkat Tingkat Kesehatan LDR	39
Tabel 3.9 Penilaian Metode CAMEL	39
Tabel 3.10 Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL	40
Tabel 4.1 Data Total Modal dan ATMR.....	57
Tabel 4.2 Perhitungan Nilai Rasio CAR.....	60
Tabel 4.3 Perhitungan Nilai Kredit Rasio CAR	63
Tabel 4.4 Data APYD Tahun 2019–2025	64
Tabel 4.5 Data APYD dan Total Aktiva Produktif	65
Tabel 4.6 Perhitungan Nilai Rasio KAP	67
Tabel 4.7 Perhitungan Nilai Kredit Akhir	69
Tabel 4.8 Data Laba Bersih dan Pendapatan Operasional	70
Tabel 4.9 Perhitungan Nilai Rasio NPM	72
Tabel 4.10 Perhitungan Nilai Kredit Rasio NPM	73
Tabel 4.11 Data Laba Sebelum Pajak dan Total Aset	74
Tabel 4.12 Perhitungan Nilai Rasio ROA	76
Tabel 4.13 Perhitungan Nilai Kredit ROA	78
Tabel 4.14 Data Beban Operasional dan Pendapatan Operasional	79
Tabel 4.15 Perhitungan Nilai Rasio BOPO	81

Tabel 4.16 Perhitungan Nilai Kredit Rasio BOPO	83
Tabel 4.17 Data Pembiayaan yang Diberikan dan Dana yang Diterima	84
Tabel 4.18 Perhitungan Nilai Rasio LDR	86
Tabel 4.19 Perhitungan Nilai Kredit LDR	88
Tabel 4.20 Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL	89
Tabel 4.21 Nilai Kredit Akhir Rasio CAMEL Tahun 2019	89
Tabel 4.22 Nilai Kredit Akhir Rasio CAMEL Tahun 2020	90
Tabel 4.23 Nilai Kredit Akhir Rasio CAMEL Tahun 2021	90
Tabel 4.24 Nilai Kredit Akhir Rasio CAMEL Tahun 2022	90
Tabel 4.25 Nilai Kredit Akhir Rasio CAMEL Tahun 2023	91
Tabel 4.26 Nilai Kredit Akhir Rasio CAMEL Tahun 2024	91
Tabel 4.27 Nilai Kredit Akhir Rasio CAMEL Tahun 2025	91
Tabel 4.28 Perhitungan Nilai Rasio CAR	92
Tabel 4.29 Perhitungan Nilai Rasio KAP	93
Tabel 4.30 Perhitungan Nilai Rasio NPM	94
Tabel 4.31 Perhitungan Nilai Rasio ROA	95
Tabel 4.32 Perhitungan Nilai Rasio BOPO	96
Tabel 4.33 Perhitungan Nilai Rasio LDR	97
Tabel 4.34 Hasil Penilaian CAMEL Tahun 2019–2025	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk	43
Gambar 4.2 Grafik Tren Rasio CAR	98
Gambar 4.3 Grafik Tren Rasio KAP	98
Gambar 4.4 Grafik Tren Rasio NPM	99
Gambar 4.5 Grafik Tren Rasio ROA	100
Gambar 4.6 Grafik Tren Rasio BOPO	100
Gambar 4.7 Grafik Tren Rasio LDR	101
Gambar 4.8 Grafik Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank BCA Tahun 2019– 2025	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Laporan Keuangan Tahunan 2019-2020

Lampiran 2 Lampiran Laporan Keuangan Tahunan 2021-2022

Lampiran 3 Lampiran Laporan Keuangan Tahunan 2023-2024

Lampiran 4 Lampiran Laporan Keuangan Tahunan 2024-2025

Lampiran 5 Biodata penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan perekonomian global dan nasional memberikan pengaruh yang besar terhadap stabilitas sistem keuangan, terutama pada sektor perbankan. Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pemberian kredit maupun bentuk pembiayaan lainnya. Peran tersebut menjadikan industri perbankan sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung aktivitas ekonomi, mendorong investasi, serta mempercepat pelaksanaan pembangunan nasional. Dengan demikian, kemampuan bank dalam menjaga kesehatan dan kinerja keuangannya menjadi faktor yang sangat penting karena berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat, stabilitas sistem keuangan, dan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi tersebut menegaskan bahwa bank memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi yang berkontribusi dalam menjaga stabilitas sistem keuangan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Menurut Fahmi (2020), kinerja keuangan adalah hasil analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip dan ketentuan pengelolaan keuangan yang berlaku. Dalam industri perbankan, penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi aspek yang sangat penting karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, mengelola risiko, mempertahankan likuiditas, serta menjaga kecukupan modal. Selain itu, informasi mengenai kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kesehatan bank dan prospek keberlangsungan operasionalnya pada masa yang akan datang.

Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank adalah melalui analisis laporan keuangan. Kasmir (2023) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses mengkaji dan menginterpretasikan laporan keuangan secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan, posisi keuangan, serta hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Melalui analisis tersebut, berbagai aspek penting seperti profitabilitas, efisiensi operasional, solvabilitas, dan likuiditas dapat dinilai secara objektif. Bagi industri perbankan, analisis laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesehatan bank. Informasi yang dihasilkan dari proses analisis tersebut selanjutnya menjadi

dasar pertimbangan bagi manajemen, investor, regulator, kreditur, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia adalah metode CAMEL. Metode ini merupakan suatu kerangka analisis yang mengevaluasi kondisi kesehatan bank berdasarkan lima aspek utama, yaitu *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas). Kelima komponen tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modal, mengelola kualitas aset produktif, menerapkan tata kelola dan manajemen yang efektif, menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal, serta memenuhi kewajiban likuiditasnya. Oleh karena itu, metode CAMEL menjadi salah satu instrumen yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan sekaligus tingkat kesehatan perbankan secara menyeluruh

Periode penelitian tahun 2019–2025 dipilih karena merepresentasikan berbagai fase perkembangan perekonomian yang memiliki karakteristik berbeda. Tahun 2019 mencerminkan kondisi perekonomian sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan tingkat stabilitas yang relatif baik. Selanjutnya, pada periode 2020–2021, pandemi COVID-19 memberikan tekanan yang signifikan terhadap perekonomian global maupun nasional, termasuk sektor perbankan. Perlambatan aktivitas ekonomi berdampak pada meningkatnya risiko kredit, menurunnya pertumbuhan penyaluran kredit, serta meningkatnya

ketidakpastian dalam aktivitas operasional perbankan. Meskipun demikian, industri perbankan nasional mampu menunjukkan tingkat ketahanan yang cukup baik melalui penguatan struktur permodalan, pelaksanaan program restrukturisasi kredit, serta penerapan manajemen risiko yang lebih adaptif sehingga stabilitas sistem perbankan tetap terjaga.

Memasuki periode 2022–2023, kondisi perekonomian Indonesia mulai mengalami pemulihan yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, membaiknya tingkat konsumsi masyarakat, serta meningkatnya investasi. Pemulihan tersebut memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan penyaluran kredit, peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga, dan perbaikan tingkat profitabilitas industri perbankan. Selanjutnya, pada periode 2024–2025, sektor perbankan dihadapkan pada berbagai tantangan baru, antara lain fluktuasi suku bunga global, percepatan transformasi digital di sektor jasa keuangan, serta meningkatnya persaingan antar lembaga keuangan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap kinerja keuangan bank secara komprehensif untuk mengetahui kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat kesehatan dan stabilitas keuangan di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank swasta nasional terbesar di Indonesia yang memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan industri perbankan. BCA dikenal memiliki fundamental keuangan yang kuat, tingkat profitabilitas yang tinggi, serta penerapan manajemen risiko yang konsisten. Selama periode penelitian, perusahaan

menunjukkan pertumbuhan yang positif pada berbagai indikator keuangan. Berdasarkan Laporan Tahunan BCA Tahun 2024, total aset perseroan mencapai sekitar Rp1.449 triliun, sedangkan total kredit yang disalurkan meningkat sebesar 13,8% menjadi sekitar Rp922 triliun. Selain itu, laba bersih BCA pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp54,8 triliun, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan di tengah dinamika ekonomi.

Kinerja positif tersebut berlanjut pada tahun 2025. Berdasarkan Laporan Keuangan tahunan Tahun 2025, total aset BCA meningkat menjadi sekitar Rp1.586 triliun, sedangkan total kredit yang disalurkan mencapai sekitar Rp993 triliun atau tumbuh sekitar 9,9% dibandingkan periode sebelumnya. Selain itu, laba bersih perseroan meningkat menjadi sekitar Rp57,5 triliun, atau mengalami pertumbuhan sekitar 4% dibandingkan tahun 2024. Capaian tersebut menunjukkan bahwa BCA mampu mempertahankan pertumbuhan bisnis dan stabilitas kinerja keuangannya meskipun menghadapi tantangan berupa ketidakpastian ekonomi global, perubahan suku bunga, dan meningkatnya persaingan dalam industri jasa keuangan

Hasil berbagai penelitian terdahulu dari Al Amin et al. (2025) dan Maharani et al.(2025) menunjukkan bahwa metode CAMEL masih banyak digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam menilai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya umumnya menggunakan periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu sekitar 3-5 tahun, atau hanya berfokus pada kondisi industri perbankan

selama masa pandemi COVID-19. Penelitian yang mengkaji perkembangan tingkat kesehatan bank secara berkesinambungan dengan mencakup periode sebelum pandemi, saat pandemi, masa pemulihan ekonomi, hingga fase normalisasi ekonomi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini yang mencakup periode 2019–2025 diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank dalam jangka panjang serta menghasilkan temuan yang lebih representatif terhadap perubahan kondisi ekonomi yang terjadi selama periode tersebut

Pemilihan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis. Pertama, BCA merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang secara konsisten menunjukkan pertumbuhan pada berbagai indikator keuangan, seperti total aset, dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan laba bersih. Kedua, BCA memiliki reputasi yang baik dalam penerapan tata kelola perusahaan, pengelolaan risiko, serta pengembangan inovasi layanan perbankan digital yang mampu meningkatkan daya saing perusahaan. Ketiga, laporan keuangan dan laporan tahunan BCA dipublikasikan secara lengkap, transparan, dan mudah diakses oleh masyarakat, sehingga memudahkan proses pengumpulan data penelitian sekaligus meningkatkan validitas data yang digunakan. Keempat, BCA sering dijadikan sebagai salah satu acuan (*benchmark*) dalam industri perbankan nasional karena memiliki kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Dengan karakteristik tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL

Berdasarkan uraian tersebut, analisis tingkat kesehatan keuangan menggunakan metode CAMEL menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya mengevaluasi tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2019–2025. Analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), efektivitas manajemen (*management*), tingkat rentabilitas (*earnings*), dan kemampuan likuiditas (*liquidity*) perusahaan selama periode penelitian. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembangan kajian akademik di bidang manajemen keuangan perbankan, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, regulator, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam menilai kondisi kesehatan bank. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini disusun dengan judul **"Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai tingkat kesehatan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank Central Asia Tbk Periode Tahun 2019–2025."**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk. berdasarkan metode CAMEL yang meliputi aspek *Capital* (CAR), *Asset*

Quality (KAP), *Management* (NPM), *Earning* (ROA dan BOPO), dan *Liquidity* (LDR) selama periode 2019–2025?

2. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk. berdasarkan rasio-rasio CAMEL selama periode 2019–2025?
3. Bagaimana tren tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk. berdasarkan rasio CAMEL selama periode 2019-2025

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini memiliki tujuan didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk. berdasarkan *aspek Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity* selama periode 2019–2025.
2. Untuk menganalisis perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk. berdasarkan rasio-rasio CAMEL selama periode 2019–2025.
3. Untuk menganalisis tren tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk. berdasarkan rasio CAMEL selama periode 2019-2025.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metode CAMEL sebagaimana diatur dalam surat edaran bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004,yang mencakup aspek *capital, aset, management, earning, dan liquidity*.

2. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh PT. Bank Central Asia Tbk. yang berakhir pada periode tahun 2019-2025. (www.bca.co.id)
3. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan dan indikator hanya menggunakan CAMEL dan tidak membahas faktor non-keuangan

E. Manfaat penelitian

Setelah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa manfaat yang diharapkan yaitu:

1. manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam hal kesehatan keuangan perbankan. Dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. manfaat praktis :

- a. Dapat dijadikan sebagai masukan kepada pihak pimpinan dan manajemen Bank Central Asia Tbk. untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank. Dan dari hal ini juga dapat diketahui bagaimana tingkat kesehatan bank PT. Bank Central Asia Tbk.
- b. Bagi investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi
- c. Dan bagi akademisi dan mahasiswa penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan atau rujukan dalam studi mengenai kesehatan bank.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain itu, Kasmir, (2014) menjelaskan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan berbagai jasa keuangan lainnya. Dengan demikian, bank memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi yang mendukung kelancaran aktivitas perekonomian dan pembangunan nasional.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian bank adalah: “Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja”

Kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh Bank Umum:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.

2. Jenis-jenis Bank

Menurut kasmir (2018:32) bahwa perbankan terbagi menjadi beberapa jenis yang dilihat dari berbagai macam segi yaitu:

1. berdasarkan fungsinya

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998, jenis perbankan terbagi menjadi

2 yaitu :

- a. bank umum
 - b. bank perkreditan rakyat (BPR)
2. berdasarkan kepemilikan
 - a. Bank milik pemerintah

- b. Bank milik swasta nasional
 - c. Bank milik koperasi
 - d. Bank milik asing
 - e. Bank milik campuran
3. berdasarkan status
- a. Bank devisa
 - b. Bank Non-devisa
4. berdasarkan cara menentukan harga
- a. bank berdasarkan prinsip konvensional
 - b. bank berdasarkan prinsip syariah

3. Fungsi bank

Terdapat tiga fungsi bank umum sebagaimana dijelaskan dalam buku Bank dan lembaga Keuangan Lain yang ditulis oleh Kasmir. Fungsi bank umum adalah sebagai berikut:

a. Agent of Trust

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi oleh bank umum dilakukan berdasarkan asas kepercayaan. Artinya, kegiatan pengumpulan dana didasari rasa percaya dari nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi bank.

Kepercayaan nasabah berkaitan dengan masalah keamanan dana yang ada di bank. Sebagai kreditur, bank menjalankan aktivitas kredit dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap calon penerima kredit atau debitur.

b. *Agent of Development*

Fungsi ini berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Dalam menjalankan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi diperlukan uang sebagai alat pembayaran, kesatuan hitung, dan pertukaran.

Dengan demikian, bank sebagai lembaga keuangan berperan sebagai sarana untuk menyalurkan kepentingan para pelaku ekonomi dalam transaksi ekonomi.

c. *Agent of Service*

Selain memberikan pelayanan jasa keuangan, bank memberikan jasa transfer, jasa kotak pengaman, dan jasa penagihan atau inkaso

Menjaga kesehatan bank merupakan prasyarat mutlak agar ketiga fungsi strategis tersebut dapat dijalankan secara optimal dan berkelanjutan. Penilaian tingkat kesehatan bank melalui metode CAMEL—yang mencakup aspek *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas)—menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa bank memiliki kapasitas yang memadai dalam menjalankan perannya. Temuan penelitian pada PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan bahwa bank dengan tingkat kesehatan yang baik (predikat "Sehat" hingga "Sangat Sehat") mampu mempertahankan kepercayaan publik (*agent of trust*), menyalurkan kredit secara selektif dan prudent untuk mendukung pertumbuhan ekonomi

(*agent of development*), serta menyediakan layanan jasa yang efisien dan inovatif (*agent of service*). Dengan demikian, pengelolaan kesehatan bank secara konsisten bukan semata-mata kewajiban kepatuhan terhadap regulasi, melainkan fondasi esensial bagi keberlangsungan peran bank sebagai lembaga intermediasi sekaligus pilar utama perekonomian Indonesia.

4. laporan keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:3) menjelaskan bahwa laporan keuangan pada hakekatnya merupakan produk dari suatu prosedur akuntansi dan dapat digunakan untuk menginformasikannya kepada pemangku kepentingan mengenai data keuangan atau operasional perusahaan. Laporan keuangan sangat penting karena menunjukkan kondisi finansial suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan diartikan sebagai pencatatan dan pelaporan uang serta transaksi yang terjadi pada bisnis yang dijalankan yang biasanya dibuat pada periode tertentu menyesuaikan kebutuhan dan kebijakan perusahaan. Laporan keuangan biasanya berisikan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lainnya serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan

perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2018:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dan laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam kebutuhan yang digunakan oleh penggunanya

b. tujuan laporan keuangan

menurut Hery (2016:5) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan ada dua yaitu tujuan umum dan juga tujuan khusus. Tujuan khusus dari sebuah laporan keuangan yaitu untuk menunjukkan posisi keuangan, hasil kinerja dari kegiatan usaha, serta peralihan posisi keuangan lain secara normal & searah dengan prinsip akuntansi yang benar.

menurut Hutaeruk (2017 : 10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

PSAK No. 1 tahun 2022 paragraf 9 memaparkan tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Dari laporan keuangan juga bisa digunakan oleh para investor untuk mengetahui nilai keuntungan atau laba bersih suatu perusahaan. Sementara itu tujuan umum dari laporan keuangan adalah:

1. Membagikan informasi mengenai aset dan kewajiban perusahaan yang dapat dipercaya
2. Membagikan informasi mengenai sumber kekayaan bersih yang dihasilkan oleh aktivitas usaha dalam mengumpulkan keuntungan
3. Memberi kemungkinan untuk memperkirakan potensi keuntungan perusahaan
4. Membagikan informasi lain yang dibutuhkan terkait perubahan aset & liabilitas
5. Memberi informasi lain untuk para pemakai laporan yang relevan dengan kebutuhan

5. kinerja keuangan

menurut Hutabarat (2020:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari definisi yang ada di atas bahwa dapat disimpulkan kinerja suatu bank yaitu untuk mengukur sejauh mana suatu melakukan aturan pelaksanaan asas-asas keuangan yang baik dengan menggunakan rasio keuangan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan dan hasilnya dapat dijadikan evaluasi agar dapat meningkatkan sesuai target perusahaan.

a. Hubungan Kinerja Keuangan dan Kesehatan Bank

Hubungan antara kinerja keuangan dan kesehatan bank sangat erat, di mana kinerja keuangan yang baik menjadi fondasi utama bagi terciptanya kesehatan bank. kemampuan bank menghasilkan laba (earning) merupakan indikator kunci dalam penilaian kesehatan. Rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank, karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset. Secara teknis, kedua konsep ini bahkan menggunakan alat ukur yang sama, seperti rasio CAR, NPL, dan BOPO, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang prima adalah prasyarat penting bagi bank untuk dikategorikan sehat.

b. Perbedaan Kinerja Keuangan dan Kesehatan Bank

Meskipun saling terkait, keduanya memiliki perbedaan mendasar dalam cakupan dan tujuan. Kinerja keuangan berfokus secara sempit pada profitabilitas dan efisiensi, yaitu seberapa baik bank menghasilkan laba dari laporan keuangannya (bersifat kuantitatif). Sebaliknya, kesehatan bank adalah penilaian yang jauh lebih holistik (kuantitatif dan kualitatif) yang tidak hanya melihat laba, tetapi juga manajemen risiko, tata kelola perusahaan (GCG), dan kepatuhan, seperti yang tertuang dalam kerangka RGEC/CAMEL. Dengan demikian, tujuan kinerja keuangan adalah mengukur prestasi manajemen, sedangkan kesehatan bank bertujuan memastikan kelangsungan hidup, stabilitas sistem, dan menjaga kepercayaan masyarakat

6. kesehatan bank

Kesehatan bank menurut Bank Indonesia bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas . Dikarenakan kesehatan bank yang mencakup seluruh kegiatan usaha perbankan, kegiatan tersebut meliputi :

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri
- b. Kemampuan mengelola dana
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak-pihak lainnya
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

Pentingnya kesehatan keuangan bank bagi terciptanya kepercayaan dalam industri keuangan perbankan serta melaksanakan prinsip kehati-hatian di dalam tubuh perbankan.

Tingginya laba yang diperoleh suatu bank tidak selalu menunjukkan bahwa bank tersebut berada dalam kondisi yang sehat. Kinerja dan kesehatan bank perlu dinilai secara menyeluruh karena selain kemampuan menghasilkan laba, bank juga harus mampu mengelola risiko kredit, mempertahankan kecukupan modal, serta menjaga likuiditas agar dapat memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Tingginya risiko kredit dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, sedangkan

rendahnya kecukupan modal dapat mengurangi kemampuan bank dalam menyerap kerugian. Selain itu, kondisi likuiditas yang kurang baik dapat menyebabkan bank mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, penilaian kesehatan bank tidak cukup hanya berdasarkan tingkat laba, tetapi perlu mempertimbangkan berbagai aspek keuangan secara menyeluruh, sebagaimana tercermin dalam metode CAMEL yang meliputi *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity*.

7. Metode CAMEL

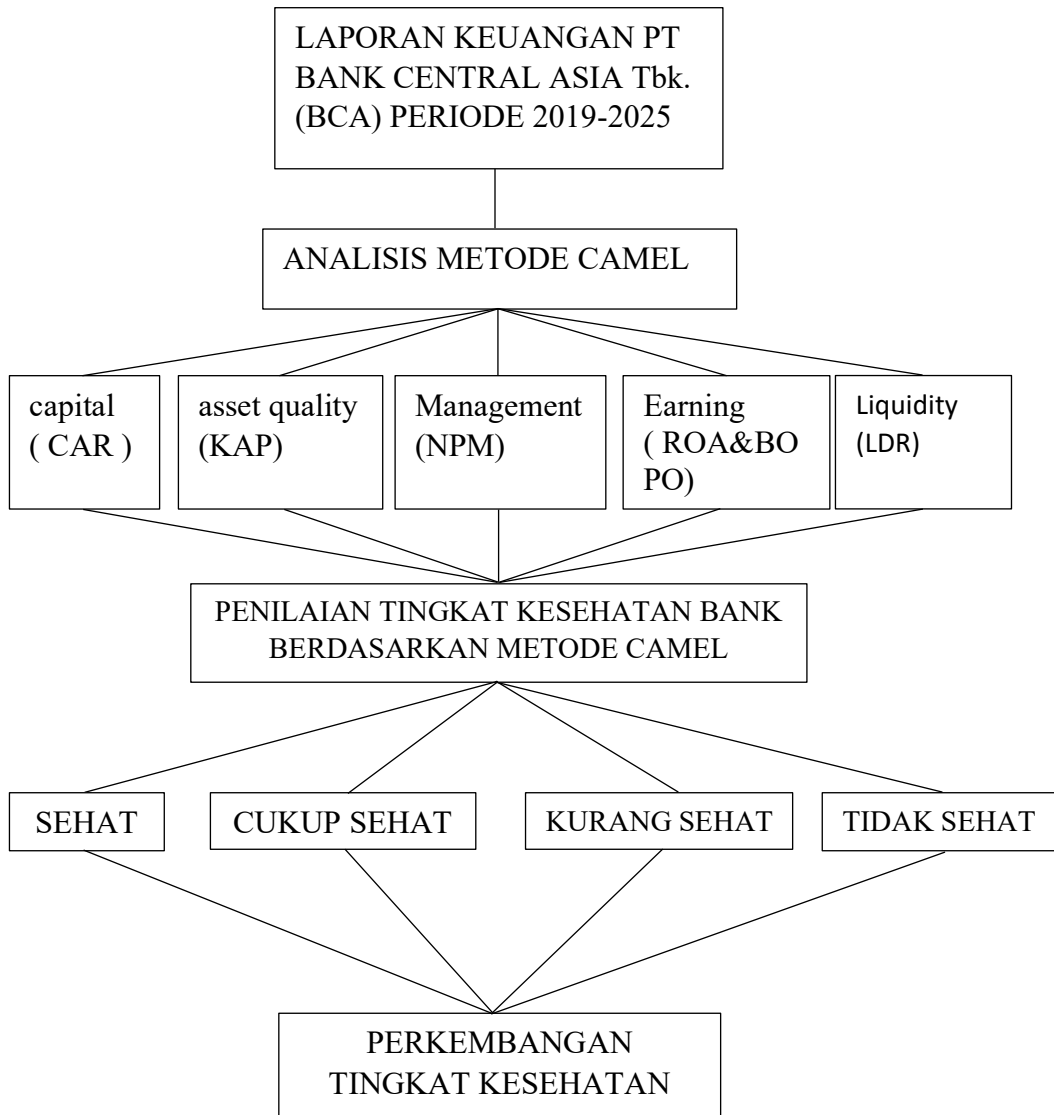
Metode CAMEL merupakan salah satu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan 5 aspek yaitu *capital* (permodalan), *asset* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earning* (rentabilitas), dan *liquidity* (likuiditas).

- a. *Capital*: Tingkat kesehatan bank dari aspek modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk menilai tingkat kecukupan modal bank dalam mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul
- b. *Asset*: Unsur *asset quality* digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul
- c. *Management*: Komponen ini digunakan untuk menilai kemampuan manajerial bank dalam menjalankan operasional sesuai dengan prinsip manajemen umum, manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian

- d. *Earning*: Semakin besar laba yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik dan kondisi keuangannya semakin sehat
- e. *Liquidity*: Aspek likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

B. Kerangka berpikir

Gambar 2.1 kerangka berpikir penelitian



Sumber : diolah penulis (2026)

C. Penelitian terdahulu

Tabel 2.2 penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Ridho Al Amin, Elmira Febri Darmayanti, Vanya Cahyani (2025)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi pada PT Bank Mandiri dan PT Bank Central Asia Tahun 2022-2024)	Penelitian ini mengungkap bahwa PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk sama-sama berada dalam predikat "Sehat" berdasarkan metode CAMEL. Meskipun demikian, masing-masing bank menunjukkan keunggulan pada aspek yang berbeda: Bank Mandiri unggul dalam hal permodalan (CAR) dan kualitas aset (KAP), sementara Bank BCA lebih efisien dalam aspek rentabilitas (ROA dan BOPO). Temuan ini menegaskan bahwa predikat sehat tidak berarti semua aspek setara—terdapat dinamika kekuatan yang saling melengkapi antar bank, sehingga masing-masing tetap memiliki ruang untuk saling belajar dan meningkatkan kinerja
2	Tasya Maharani, Burhanuddin, Nurman, Anwar, Hety Budyanti (2025)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023	Dengan mengalikan nilai kredit setiap rasio CAMEL dengan bobot yang ditetapkan Bank Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa nilai akhir CAMEL PT Bank Rakyat Indonesia selama periode 2019-2023 selalu berada pada rentang 81–100. Capaian ini menempatkan BRI pada predikat "Sehat" secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun laba bersih sempat berfluktuasi akibat pandemi, secara fundamental kinerja keuangan BRI tetap terjaga dan mampu bertahan dalam tekanan ekonomi makro berkat manajemen risiko

				yang solid dan jaringan usaha yang luas hingga ke pelosok negeri
3	Safitri, (2025)	dkk.	Analisis Tingkat Kesehatan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2021–2024	Berdasarkan hasil analisis, PT Bank Syariah Indonesia Tbk secara konsisten memperoleh predikat sehat selama periode 2021–2024. Penilaian tersebut didukung oleh tingkat kecukupan modal yang memadai, kualitas aset produktif yang terkendali, kemampuan menghasilkan laba yang terus meningkat, serta kondisi likuiditas yang stabil. Konsistensi pencapaian tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan keuangan perusahaan berjalan secara efektif sehingga mampu mempertahankan tingkat kesehatan bank secara berkelanjutan.
4	Prasasti (2025)		Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2020–2024	Penelitian menunjukkan bahwa rasio permodalan (CAR) dan profitabilitas (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara konsisten berada di atas standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun OJK selama periode penelitian. Selain itu, indikator likuiditas dan kualitas aset juga menunjukkan kondisi yang baik sehingga secara keseluruhan BRI mampu mempertahankan predikat bank sehat meskipun menghadapi tantangan ekonomi selama periode observasi.
5	Hidayat Utami (2026)	&	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2022–2024	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi digitalisasi layanan pembiayaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi operasional Bank Syariah Indonesia. Hal tersebut

			tercermin dari penurunan rasio BOPO yang diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, optimalisasi teknologi digital juga meningkatkan efektivitas pelayanan kepada nasabah sehingga mampu memperkuat kinerja keuangan secara keseluruhan.
6	Lestari (2024)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL: Studi Kasus Perbandingan pada Bank BCA Syariah dan Bank Mega Syariah	Penelitian menunjukkan adanya perbedaan kinerja pada masing-masing aspek CAMEL. BCA Syariah memiliki keunggulan pada aspek kecukupan modal (CAR) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap risiko lebih baik. Sebaliknya, Bank Mega Syariah memiliki efisiensi operasional yang lebih tinggi sebagaimana tercermin dari rasio BOPO yang lebih rendah. Secara umum, kedua bank berada dalam kategori sehat, namun memiliki keunggulan pada indikator yang berbeda.
7	Pratama (2023)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI	Penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat kesehatan yang baik. Indikator kecukupan modal (CAR) menjadi faktor utama dalam mempertahankan stabilitas perbankan, sedangkan rasio profitabilitas dan likuiditas turut memperkuat kemampuan bank dalam menghadapi berbagai risiko operasional maupun risiko ekonomi makro.
8	Siregar & Nasution (2023)	Analisis Metode CAMELS untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik berdasarkan pendekatan

		Bank Mandiri (Persero) Tbk	CAMELS. Penambahan aspek <i>Sensitivity to Market Risk</i> memperlihatkan bahwa bank memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengelola risiko akibat perubahan suku bunga, nilai tukar, maupun kondisi pasar keuangan. Kondisi tersebut mencerminkan efektivitas sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan.
9	Wulandari (2023)	Implementasi Metode CAMEL dalam Mengukur Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pascapandemi	Penelitian menemukan bahwa sebagian besar BPR masih menghadapi tekanan pada aspek kualitas aset produktif akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah (<i>Non Performing Loan/NPL</i>) setelah pandemi COVID-19. Meskipun demikian, beberapa BPR tetap mampu mempertahankan tingkat likuiditas dan kecukupan modal pada kategori yang aman sehingga proses pemulihan kinerja keuangan berlangsung secara bertahap seiring membaiknya kondisi perekonomian nasional.
10	Wijaya, (2024)	dkk. Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS pada Bank BUMN	Penelitian menunjukkan bahwa seluruh bank BUMN yang menjadi objek penelitian berada pada kategori sehat berdasarkan metode CAMELS. Meskipun demikian, terdapat perbedaan capaian pada masing-masing komponen penilaian, khususnya pada aspek profitabilitas, efisiensi operasional, serta sensitivitas terhadap risiko pasar. Hasil penelitian menegaskan bahwa setiap bank memiliki strategi pengelolaan risiko dan kinerja keuangan yang berbeda sehingga menghasilkan

tingkat pencapaian indikator
CAMELS yang bervariasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk menggambarkan dan menganalisis suatu kondisi berdasarkan fakta yang ada. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk periode 2019–2025 Umenilai tingkat kesehatan bank.

Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2019–2025. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode CAMEL, yang meliputi aspek *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*. Hasil perhitungan masing-masing aspek digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dan tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk selama periode penelitian.

2. Objek penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah PT Bank Central Asia Tbk., dengan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan (www.bca.co.id)

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama lebih dari 6 bulan , dimulai dari awal bulan Januari 2026 sampai juli tahun 2026.

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing						
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan						
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal						
4	Seminar proposal						
5	Revisi proposal skripsi dan persetujuan skripsi						
6	Pengumpulan dan pengolahan data						
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan skripsi						
8	Ujian skripsi, revisi skripsi, dan pengesahan skripsi						

4. Populasi dan sampel

a. populasi

Menurut sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subyek atau

obyek itu. Dan populasi untuk penelitian ini yaitu data laporan keuangan milik PT Bank Central Asia Tbk.

b. Sampel

Sugiyono (2019:127) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Jadi dengan kata lain sampel merupakan bagian kecil dari elemen populasi. Sehingga untuk penelitian yang dilakukan ini, sampelnya yaitu data laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019-2025.

5. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Central Asia Tbk. yang terdokumentasi dari perusahaan. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan www.bca.co.id

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu pengamatan data dengan cara mempelajari dan mengetahui data-data yang telah ada dengan bentuk dokumentasi, arsip serta catatan sesuai masalah yang diteliti.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi konseptual

Tingkat kesehatan bank merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016), penilaian tingkat kesehatan bank oleh pengawas dilakukan dengan prinsip yang berorientasi pada risiko dan bersifat *forward looking*. Penilaian tersebut didasarkan pada risiko-risiko yang dihadapi bank serta dampaknya terhadap kinerja bank secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau memengaruhi kinerja keuangan bank.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank adalah kondisi yang menggambarkan kemampuan dan kinerja bank dalam menjalankan kegiatan operasional, memenuhi kewajibannya, mengelola risiko, serta mempertahankan kondisi keuangan yang baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Dalam penelitian ini, tingkat kesehatan bank digunakan sebagai konsep untuk menilai kondisi tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2019–2025 melalui metode CAMEL, yang meliputi *aspek Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*. Penilaian tersebut dilakukan berdasarkan data laporan keuangan tahunan BCA untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi tingkat kesehatan bank selama periode penelitian.

2. Operasional variabel

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari aspek *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas). Berikut penjelasan singkat dari CAMEL tersebut :

a. Permodalan (*Capital*)

Aspek *Capital* berfungsi untuk menilai kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional dan menyerap kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dihadapi

Rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital adequacy ratio*) yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang permodalan yang mengandung atau menghasilkan dari dana pihak ketiga. Semakin memadai modal yang dimiliki bank, semakin besar kemampuan bank dalam menyerap risiko dan mempertahankan keberlangsungan kegiatan usahanya.

b. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Aspek *Asset Quality* berfungsi untuk menilai kualitas aset produktif yang dimiliki bank serta kemampuan bank dalam mengendalikan kemungkinan kerugian yang berasal dari aset bermasalah.

Rasio yang digunakan adalah KAP (kualitas aset produktif) untuk mengukur kualitas aset bank. dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Kualitas aset penting dalam penilaian kesehatan bank

karena kegiatan utama bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat memiliki risiko kredit atau risiko kerugian. Semakin baik kualitas aset produktif, semakin rendah potensi kerugian yang dapat mengganggu kondisi keuangan bank.

c. Manajemen (*Management*)

Aspek *Management* berfungsi untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola kegiatan operasional, mengendalikan risiko, serta menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien

rasio yang digunakan adalah NPM (*Net profit margin*) adalah salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan perolehan laba bersih dari laba operasional yang dilakukan oleh suatu bank. Manajemen yang baik diperlukan agar bank mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, mengendalikan risiko, dan mempertahankan kondisi keuangan yang sehat

d. Pendapatan (*Earning*)

Aspek *Earnings* berfungsi untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya. Rentabilitas penting bagi kesehatan bank karena laba yang memadai dapat mendukung kegiatan operasional, memperkuat permodalan, dan menjaga keberlanjutan usaha bank

Rasio yang digunakan adalah ROA (*return on asset*) dan BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional). ROA merupakan

rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebelum pajak berdasarkan pada tingkat total aset. Sedangkan BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dengan perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional.

e. Likuiditas (*Liquidity*)

rasio yang digunakan LDR (*loan to deposit ratio*) adalah merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang oleh bank.

tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rasio	Rumus	Kriteria Penilaian
<i>Capital</i> (permodalan)	Kecukupan modal	<i>Capital adequacy ratio</i> (CAR)	CAR : (modal/ATMR) X 100%	Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan permodalan semakin kuat
<i>Asset quality</i> (kualitas aset produktif)	Kualitas aktiva produktif	KAP	KAP : (aktiva produktif yang diklasifikasikan / total aktiva produktif) X 100%	Semakin rendah KAP menunjukkan kualitas aset semakin baik
<i>Management</i> (manajemen)	Efisiensi manajemen	<i>Net profit margin</i> (NPM)	NPM : (laba bersih/ pendapatan operasional) X 100%	Semakin tinggi nilai NPM menunjukkan kemampuan manajemen semakin baik
<i>Earning</i> (rentabilitas)	Kemampuan menghasilkan laba	<i>Return on assts</i> (ROA)	ROA : (laba sebelum pajak	Semakin tinggi nilai ROA

	Efisiensi operasional	Beban operasional / pendapatan operasional (BOPO)	$\frac{\text{BOPO}}{\text{total aset}} \times 100\%$ BOPO : beban operasional / pendapatan operasional) $\times 100\%$	menunjukkan profitabilitas semakin baik. Semakin rendah BOPO menunjukkan efisiensi operasional semakin baik
<i>Liquidity</i> (likuiditas)	Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek	<i>Loan to deposit ratio</i> (LDR)	LDR : $\left(\frac{\text{total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \right) \times 100\%$	LDR yang sesuai dengan ketentuan menunjukkan likuiditas bank dalam kondisi sehat

Sumber : diolah peneliti berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP Tahun 2004

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan dengan pendekatan metode CAMEL. Meskipun saat ini regulasi penilaian tingkat kesehatan bank telah berkembang melalui ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penelitian ini menggunakan kerangka dasar perhitungan rasio keuangan yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004. Hal ini dilakukan karena SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004 masih menjadi rujukan fundamental dalam perhitungan rasio-rasio keuangan perbankan secara konsisten dan banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sejenis, sehingga memungkinkan adanya komparasi hasil dengan penelitian terdahulu. Penilaian dalam penelitian ini difokuskan pada lima aspek, yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Management*

(Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas). Berikut adalah penjabaran perhitungan dan standar penilaian untuk masing-masing aspek tersebut :

1. Analisis permodalan (*Capital*) adalah tingkat kesehatan bank dari aspek modal yang dinilai menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). Adapun rumusnya yaitu :

$$CAR = \frac{\text{Modal perusahaan}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{nilai kredit} = \frac{\text{ratio}}{0,1\%} + 1$$

Tabel 3.3. Peringkat Tingkat Kesehatan CAR

Peringkat	Rasio CAR	PREDIKAT
1.	CAR >12%	Sangat Sehat
2.	9%<CAR<12%	Sehat
3.	8%<CAR<9%	Cukup Sehat
4.	6%<CAR<8%	Kurang Sehat
5.	CAR<6%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2. Analisis kualitas aset (*asset quality*) atau *non performing loan* adalah kualitas aktiva produktif yang mencerminkan keuangan perbankan. Adapun rumusnya yaitu :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{rasio}}{0,15\%} + 1$$

Tabel 3.4 Peringkat Tingkat Kesehatan KAP

Peringkat	Rasio KAP	PREDIKAT
1.	<2%	Sangat Sehat
2.	2%<KAP<3%	Sehat
3.	3%<KAP<6%	Cukup Sehat
4.	6%<KAP<9%	Kurang Sehat
5.	KAP>9%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

3. Analisis manajemen (*management*) atau net profit margin yaitu penilaian manajemen apakah suatu institusi dapat beraksi baik terhadap tekanan keuangan. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Peringkat Tingkat Kesehatan NPM

Peringkat	Rasio NPM	PREDIKAT
1.	NPM>100%	Sangat Sehat
2.	81%<NPM<100%	Sehat
3.	66%<NPM<81%	Cukup Sehat
4.	51%<NPM<66%	Kurang Sehat
5.	NPM<51%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

4. Analisis pendapatan (*earning*) yaitu bank yang sehat tentu akan dilihat dari kemampuannya dalam memperoleh pendapatan berupa laba. Adapun penilaian ini di dasarkan pada dua macam unsur yaitu :
- a. Rasio Laba Terhadap Total Aset (ROA). Adapun untuk menghitung ROA dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{rasio}}{0,015\%} + 1$$

Tabel 3.6 Peringkat Tingkat Kesehatan ROA

Peringkat	Rasio ROA	PREDIKAT
1.	ROA>1,5%	Sangat Sehat
2.	1,25%<ROA<1,5%	Sehat
3.	0,5%<ROA<1,25%	Cukup Sehat
4.	0%<ROA<0,5%	Kurang Sehat
5.	ROA<0	Tidak Sehat

Sumber : Surat Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

b. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{rasio}}{0,08\%}$$

Tabel 3.7 Peringkat Tingkat Kesehatan BOPO

Peringkat	Rasio BOPO	PREDIKAT
1.	BOPO<94%	Sangat Sehat
2.	94%<BOPO<95%	Sehat
3.	95%<BOPO<96%	Cukup Sehat
4.	96%<BOPO<97%	Kurang Sehat
5.	BOPO>97%	Tidak Sehat

Sumber : Surat Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

5. Analisis likuiditas (*liquidity*) atau *Loan to Deposit Ratio* adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan bank dalam membayar utangnya. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 115 - \text{Rasio} \times 4$$

Tabel 3.8 Peringkat Tingkat Kesehatan LDR

Peringkat	Rasio LDR	PREDIKAT
1.	$LDR < 75\%$	Sangat Sehat
2.	$75\% < LDR < 85\%$	Sehat
3.	$85\% < LDR < 100\%$	Cukup Sehat
4.	$100\% < LDR < 120\%$	Kurang Sehat
5.	$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 3.9 Penilaian Metode CAMEL

No.	Faktor yang dinilai	komponen	bobot
1	<i>Capital</i>	CAR	25%
2	<i>Asset Quality</i>	KAP	30%
3	<i>Management</i>	NPM	25%
4	<i>Earning</i>	ROA BOPO	5% 5%
5	<i>Liquidity</i>	LDR	10%
		TOTAL	100%

Sumber : surat edaran bank Indonesia nomor 6/23/DPNP/2004

6. Tingkat kesehatan kinerja bank

Pentingnya kesehatan kinerja keuangan bank bagi terciptanya kepercayaan dalam industri keuangan perbankan serta melaksanakan prinsip kehati-hatian di dalam tubuh perbankan. Berikut adalah penilaian tingkat kesehatan bank mencakup faktor yaitu :

Tabel 3.10 Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Nilai Kredit	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - 81%	Cukup Sehat
51% - 66%	Kurang Sehat
0% - 51%	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia 30/11/KEP/DIR/1997

7. Analisis Tren

Analisis tren adalah metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi pola, arah, atau kecenderungan perubahan suatu data dari

waktu ke waktu. Tujuan utamanya adalah mengetahui apakah suatu kondisi menunjukkan peningkatan, penurunan, atau relatif stabil sehingga dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi kinerja serta membantu pengambilan keputusan di masa mendatang.

Dalam bidang keuangan, analisis tren dilakukan dengan membandingkan data keuangan selama beberapa periode, seperti laporan keuangan tahunan. Hasil analisis ini memberikan gambaran mengenai perkembangan kinerja perusahaan atau bank sehingga memudahkan peneliti dalam menilai perubahan yang terjadi pada setiap indikator keuangan.

Menurut Kasmir (2021), analisis tren merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan membandingkan data keuangan dari beberapa periode untuk mengetahui arah perkembangan atau kecenderungan kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini berguna untuk mengevaluasi perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Sejalan dengan itu, Harahap (2018) menjelaskan bahwa analisis tren merupakan metode analisis yang digunakan untuk melihat perkembangan setiap pos dalam laporan keuangan dari satu periode ke periode berikutnya sehingga dapat diketahui pola perubahan yang terjadi serta digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja perusahaan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. deskripsi penelitian

1. Sejarah PT. Bank Central Asia

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan penuh dinamika. Cikal bakal berdirinya BCA dimulai dari sebuah perusahaan tekstil bernama NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory. Perusahaan ini didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 38 tanggal 10 Agustus 1955, yang dibuat di hadapan Raden Mas Soeprapto, Wakil Notaris di Semarang. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman berdasarkan penetapan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956, Tambahan No. 595. Pada awal berdirinya, perusahaan ini bergerak di bidang industri perajutan kain dengan pabrik yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah.

Memasuki tahun 1957, perusahaan ini mengalami transformasi penting ketika dibeli oleh pengusaha Sudono Salim atau Liem Sioe Liong, pendiri Grup Salim. Pada tanggal 21 Februari 1957, perusahaan resmi mulai beroperasi sebagai bank dengan nama NV Bank Central Asia dan berkantor pusat di Jakarta, tepatnya di kawasan Asemka. Di kawasan Asemka inilah kantor cabang pertama BCA berdiri. Perubahan nama dari perusahaan tekstil

menjadi bank menandai dimulainya perjalanan BCA sebagai lembaga keuangan perbankan.

Nama Bank Central Asia (BCA) secara resmi dan permanen digunakan pada tanggal 2 September 1975, ketika nama perusahaan diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA). Perubahan nama ini dilakukan melalui Akta perubahan anggaran dasar No. 144 tanggal 21 Mei 1974, yang dibuat di hadapan Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, Notaris di Jakarta. Dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1977, BCA resmi ditetapkan sebagai bank devisa. Penetapan ini membuka peluang bagi BCA untuk memperluas layanan perbankannya dalam skala yang lebih luas.

Memasuki era 1980-an, BCA tumbuh pesat sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. Bank ini secara agresif memperluas jaringan kantor cabangnya serta mengembangkan berbagai produk dan layanan perbankan. BCA juga mulai mengembangkan teknologi informasi dengan menerapkan sistem online untuk jaringan kantor cabangnya dan meluncurkan produk Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA yang hingga kini menjadi produk unggulan. Pada dekade 1990-an, BCA terus berinovasi dengan mengembangkan jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai alternatif saluran layanan. Pada tahun 1991, BCA memasang 50 unit ATM di berbagai lokasi di Jakarta. BCA juga menjalin kerja sama dengan berbagai institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon serta Citibank untuk pembayaran tagihan kartu kredit melalui ATM BCA.

Tahun 1998 menjadi titik balik besar bagi perjalanan BCA. Ketika Indonesia dilanda krisis moneter yang berkepanjangan, BCA mengalami bank *rush*, yaitu fenomena di mana banyak nasabah secara bersamaan menarik dana mereka karena kekhawatiran akan keamanan simpanan. Kondisi ini menyebabkan BCA masuk dalam kategori *Bank Take Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi serta restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), sebuah institusi pemerintah yang dibentuk untuk menangani perusahaan-perusahaan swasta yang terdampak krisis. Pengambilalihan saham oleh pemerintah dari pemilik BCA sebelumnya, yaitu Grup Salim, terjadi karena Sudono Salim memiliki kewajiban utang yang harus dibayarkan kepada pemerintah dalam kasus Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI).

Pada tahun 1999, proses rekapitalisasi BCA selesai, di mana Pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Meskipun menjadi pemegang saham mayoritas, pemerintah tidak berniat menjadikan BCA sebagai bank milik negara secara permanen. Pada tahun 2000, BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (*Initial Public Offering/IPO*), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%. Divestasi berlanjut pada tahun 2001 melalui Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) sebesar 10% dari total saham BCA, yang mengurangi kepemilikan BPPN menjadi 60,3%.

Pada tahun 2002, FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil alih 51% total saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*. Konsorsium ini kemudian beralih ke Grup Djarum melalui PT Dwimuria Investama Andalan. Pemerintah terus menjual sahamnya secara bertahap melalui berbagai mekanisme divestasi. Pada tahun 2004, BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas. Akhirnya, pada tahun 2005, Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa kepemilikan saham BCA sebesar 5,02%, sehingga pemerintah tidak lagi memiliki kepemilikan saham di BCA. Saat ini, Grup Djarum menjadi pemegang saham mayoritas BCA.

Memasuki periode 2000-an hingga 2005-an, BCA terus memperkuat dan mengembangkan produk serta layanan perbankan, terutama di bidang perbankan elektronik. Bank ini memperkenalkan berbagai produk inovatif seperti Debit BCA, Tunai BCA, internet banking KlikBCA, *mobile banking* m-BCA, dan EDC BIZZ. BCA juga mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura untuk memastikan kelangsungan bisnis dan mengurangi risiko operasional. Di bidang penyaluran kredit, BCA melakukan ekspansi ke pembiayaan kendaraan bermotor melalui entitas anaknya, BCA Finance. Pada tahun 2007, BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit pemilikan rumah dengan suku bunga tetap (*fixed-rate mortgage*) serta meluncurkan kartu uang elektronik *Flazz Card* dan layanan *Weekend Banking*.

Sejak berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 hingga saat ini, PT Bank Central Asia Tbk telah hadir selama lebih dari enam dekade di tengah-tengah bangsa Indonesia. BCA terus berkomitmen melayani serta memberikan makna bagi masyarakat Indonesia melalui berbagai inovasi layanan perbankan yang praktis, aman, dan nyaman. Kini, BCA merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia dengan fokus utama pada bisnis perbankan transaksional serta penyediaan fasilitas pinjaman dan solusi keuangan bagi segmen korporasi, komersial, UKM, dan konsumen.

2. Tujuan Pendirian PT. BCA

a. Landasan Hukum Maksud dan Tujuan dalam Anggaran Dasar

Maksud dan tujuan pendirian PT Bank Central Asia Tbk (BCA) secara formal tertuang dalam Anggaran Dasar perusahaan. Berdasarkan Anggaran Dasar BCA, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha sebagai bank umum. Sebagai bank umum, BCA memiliki wewenang untuk menjalankan seluruh kegiatan usaha perbankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kredit, dan menyediakan berbagai jasa keuangan lainnya.

b. Visi Perusahaan

Dalam perkembangannya, tujuan jangka panjang BCA dijabarkan secara lebih operasional melalui visi perusahaan. Berdasarkan sumber resmi BCA, Visi BCA adalah menjadi “Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia”.

Visi ini mencerminkan cita-cita BCA untuk tidak sekadar menjadi bank besar, melainkan menjadi institusi keuangan yang menjadi andalan utama masyarakat serta memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.

c. Misi Perusahaan

Untuk mewujudkan visi tersebut, BCA merumuskan misi yang menjadi tujuan operasional perusahaan. Berdasarkan dokumen resmi BCA, misi perusahaan adalah “Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan”.

Misi ini menunjukkan bahwa BCA bertujuan untuk menjadi pemimpin dalam layanan transaksi perbankan (*settlement of payments*) dan penyedia solusi keuangan yang terintegrasi bagi berbagai segmen nasabah, baik korporasi maupun individu.

d. Tata Nilai Perusahaan

Selain visi dan misi, BCA juga memiliki tata nilai yang menjadi pedoman dalam mencapai tujuan pendirian perusahaan. Berdasarkan laman resmi BCA, tata nilai tersebut meliputi:

1. Fokus Pada Nasabah –Perhatian yang diikuti dengan usaha memberikan layanan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan nasabah secara spesifik.

2. Integritas–Sikap teguh dalam menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan, yang diikuti dengan tindakan konsisten untuk membangun kepercayaan nasabah.
 3. Kerjasama Tim – Interaksi dan sinergi yang didasari atas pemahaman diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
 4. Berusaha Mencapai Yang Terbaik–Usaha berkelanjutan untuk mencapai yang terbaik guna memberikan nilai tambah bagi nasabah.
- e. Visi dan Misi Keuangan Berkelanjutan

Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan global, BCA juga mengembangkan Visi dan Misi Keuangan Berkelanjutan sebagai perpanjangan dari tujuan pendirian perusahaan.

Visi Keuangan Berkelanjutan BCA adalah “Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia, selaras dengan pembangunan berkelanjutan Indonesia”.

Adapun Misi Keuangan Berkelanjutan BCA adalah “Menyelaraskan kegiatan usaha perusahaan dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan”.

BCA berkomitmen untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui berbagai inisiatif yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dengan demikian, tujuan pendirian BCA tidak hanya terbatas pada aspek bisnis semata, melainkan juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih luas.

3. Identitas Perusahaan BCA

Nama Perusahaan : PT Bank Central Asia Tbk

Bidang Usaha : Perbankan dan Jasa Keuangan

Kantor Pusat : Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. MH Tamrin
No.1, Jakarta 10310

Tanggal Pendirian : 21 februari 1957 (mulai beroperasi sebagai
Bank)

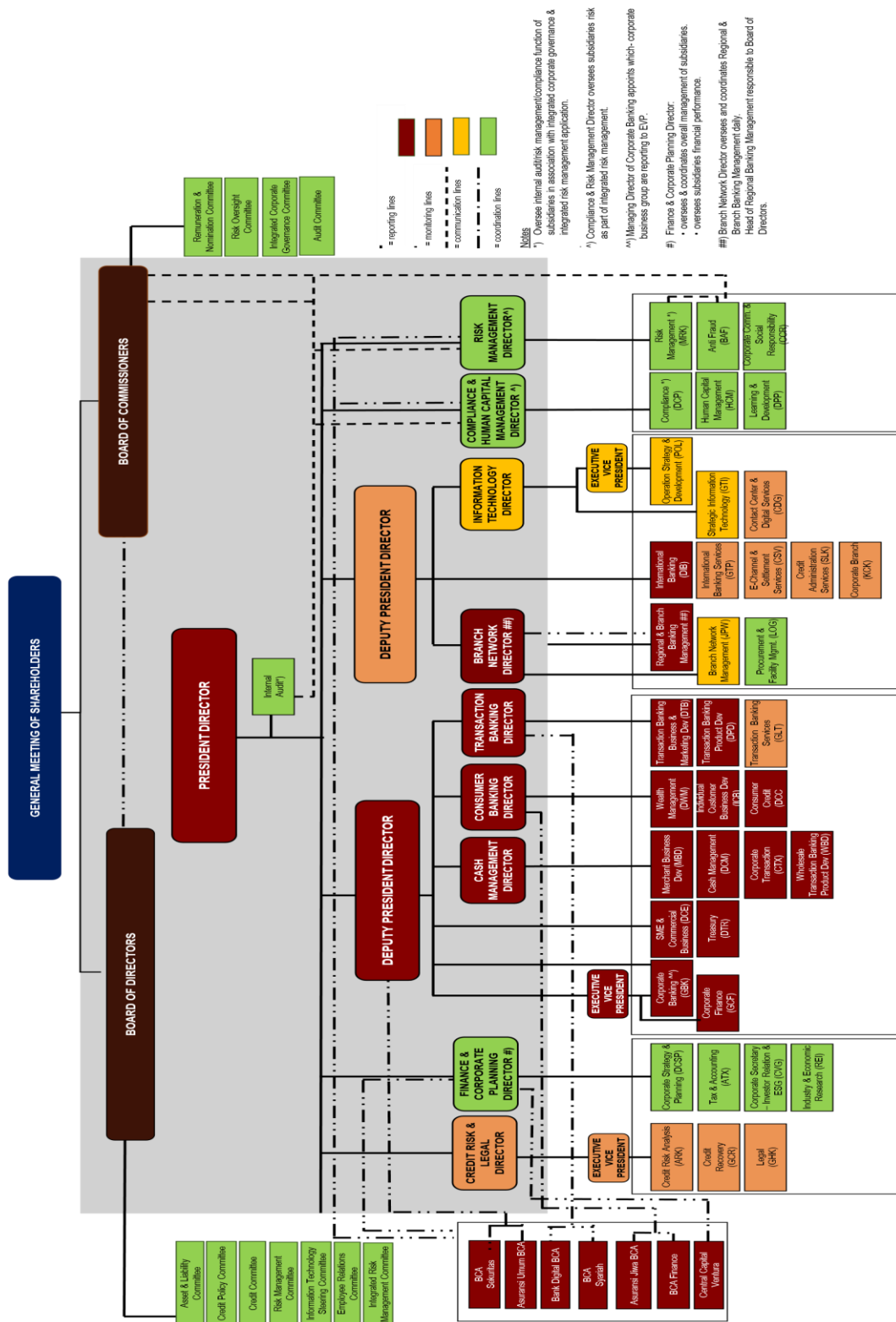
Kode Saham : BBKA

Contact Address : Telp: (021) 2358 8000
Fax: (021) 2358 8300

Situs Web : www.bca.co.id

4. Struktur Organisasi dan Definisi Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk



Adapun deskripsi dari setiap unit kerja adalah sebagai berikut :

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan organ perseroan tertinggi dalam struktur organisasi BCA. RUPS memegang wewenang yang tidak diserahkan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi dalam batas yang ditentukan oleh undang-undang dan anggaran dasar. Fungsi Utama: Mengambil keputusan strategis utama, seperti persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan, penetapan penggunaan laba bersih (termasuk pembagian dividen), pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta penetapan remunerasi.

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan menyeluruh terhadap kebijakan pengurusan serta jalannya pengurusan bank yang dilakukan oleh Direksi, sekaligus memberikan nasihat.

c. Komite Penunjang (Di Bawah Dewan Komisaris)

Untuk menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dan independen, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite spesialis, antara lain:

d. Komite Audit

Mengawasi efektivitas sistem pengendalian internal, laporan keuangan, dan proses audit (baik internal maupun eksternal).

e. Komite Pemantau Risiko:

Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko dan kesesuaian kebijakan risiko dengan profil risiko bank.

f. Komite Remunerasi & Nominasi:

Evaluasi sistem remunerasi dan penetapan kriteria calon anggota Direksi/Dewan Komisaris.

g. Komite Tata Kelola Terintegrasi:

Memastikan pelaksanaan GCG berjalan selaras di seluruh entitas Grup BCA.

h. Dewan Direksi

Dewan Direksi bertindak sebagai organ eksekutif yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan operasional bisnis bank harian, pencapaian target strategis, serta pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

i. Direktur Utama (Presiden Direktur)

Memimpin dan mengoordinasikan seluruh jajaran Direksi dalam mengelola operasional dan arah strategis bank secara menyeluruh.

j. Satuan Kerja Internal Audit (SKIA)

Berada langsung di bawah pengawasan Presiden Direktur (serta melaporkan hasilnya ke Komite Audit) untuk menjamin independensi pemeriksaan terhadap seluruh divisi operasional dan unit kerja bank.

k. Wakil Direktur Utama I (Bidang Kredit, Hukum & Keuangan)

Mengordinasikan dan mengawasi aspek keuangan, perencanaan bisnis jangka panjang, serta portofolio perkreditan dan pemenuhan ketentuan hukum

l. Direktur Kredit, Hukum & Legal

Bertanggung jawab atas kebijakan perikatan hukum, kepatuhan legalitas transaksi, serta pengelolaan dan mitigasi risiko portofolio kredit.

m. Direktur Perencanaan Keuangan & Korporasi

Mengelola perencanaan strategi bisnis (*corporate planning*), laporan keuangan, manajemen permodalan, serta hubungan investor (*Investor Relations*).

n. Wakil Direktur Utama II (Bidang Operasional, TI, Kepatuhan & Risiko)

Mengordinasikan ketahanan operasional, transformasi digital, kapabilitas jaringan bisnis, manajemen risiko entitas, serta kepatuhan regulator.

o. Direktur Manajemen Kas (*Cash Management*)

Mengelola solusi likuiditas, *treasury*, dan pengelolaan dana (*wealth management*).

p. Direktur Perbankan Konsumer

Mengembangkan produk dan layanan perbankan ritel/konsumer (KPR, KKB, Kartu Kredit).

r. Direktur Perbankan Transaksi

Mengelola ekosistem transaksi perbankan, *payment gateway*, dan layanan *merchant*.

s. Direktur Jaringan Cabang

Mengawasi operasional seluruh Kantor Wilayah (Kanwil), Kantor Cabang Utama (KCU), hingga Kantor Cabang Pembantu (KCP).

t. Direktur Teknologi Informasi

Bertanggung jawab atas keandalan infrastruktur IT, keamanan siber (*cybersecurity*), dan inovasi sistem perbankan digital.

u. Direktur Kepatuhan & Sumber Daya Manusia

Memastikan seluruh aktivitas bank mematuhi regulasi (OJK/BI) serta mengelola pengembangan modal manusia (Human Capital).

v. Direktur Manajemen Risiko

Mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan profil risiko perbankan (risiko pasar, kredit, operasional, dan likuiditas).

5. Produk-Produk PT BCA

Sebagai salah satu bank komersial terbesar di Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk menyediakan berbagai macam produk dan layanan keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan segmen nasabah perorangan (individual), UMKM, hingga korporasi. Portofolio produk dan layanan BCA secara umum dikategorikan ke dalam beberapa segmen utama, yaitu:

a. Produk Simpanan (Dana Pihak Ketiga / DPK)

Produk simpanan merupakan instrumen utama BCA dalam menghimpun dana dari masyarakat yang terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan fleksibilitas dan tujuannya:

1. Tahapan BCA

Produk tabungan utama yang dilengkapi dengan fasilitas kartu ATM/Debit (GPN dan *Mastercard*) serta akses layanan digital banking. Produk ini dirancang untuk kemudahan transaksi harian masyarakat.

2. Tahapan Xpresi

Variasi produk tabungan yang ditujukan bagi segmen generasi muda dengan desain kartu yang personal dan kemudahan pembukaan rekening secara *online*.

3. Tahapan Berjangka (TAKA)

Produk tabungan berjangka dengan sistem setoran rutin bulanan yang bertujuan untuk membantu nasabah dalam merencanakan keuangan jangka panjang.

4. Giro BCA

Produk simpanan dana pihak ketiga yang ditujukan untuk mendukung aktivitas bisnis dan transaksi komersial dengan fleksibilitas penarikan menggunakan Cek atau Bilyet Giro.

5. Deposito Berjangka

Simpanan berjangka dengan pilihan jangka waktu tertentu (1, 3, 6, hingga 12 bulan) yang memberikan tingkat suku bunga kompetitif dan kepastian investasi bagi nasabah.

b. Produk Pembiayaan (Kredit)

BCA menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk berbagai fasilitas kredit untuk mendukung sektor konsumsi maupun aktivitas produktif:

1. Kredit Pemilikan Rumah (KPR BCA)

Fasilitas pembiayaan untuk pembelian properti (rumah, apartemen, atau ruko) baik baru maupun bekas dengan penawaran suku bunga yang bervariasi dan fleksibel.

2. Kredit Kendaraan Bermotor (KKB BCA)

Fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan roda empat atau roda dua (bekerja sama dengan entitas anak, BCA Finance dan BCA Multifinance).

3. Kredit Tanpa Agunan (BCA Personal *Loan*)

Pinjaman tanpa agunan yang ditujukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumtif nasabah dengan sistem pembayaran angsuran bulanan.

4. Kredit Modal Kerja (KMK)

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional dan siklus usaha harian.

5. Kredit Investasi (KI)

Pembiayaan jangka menengah hingga panjang untuk mendukung ekspansi bisnis, perluasan pabrik, atau pembelian barang modal/mesin.

c. Layanan Perbankan Digital dan Elektronik (E-Banking)

Guna meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas transaksi, BCA mengembangkan ekosistem perbankan digital yang terintegrasi:

1. m-BCA (BCA *mobile*)

Aplikasi perbankan seluler yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi finansial dan non-finansial secara *real-time* melalui ponsel pintar.

2. MyBCA

Platform perbankan digital generasi terbaru dari BCA yang mengintegrasikan berbagai rekening dan layanan keuangan dalam satu akses *Single User ID* (BCA ID).

3. KlikBCA

Layanan internet *banking* yang terbagi menjadi KlikBCA Individu untuk transaksi personal dan KlikBCA Bisnis untuk mendukung manajemen keuangan perusahaan.

4. Flazz BCA

Kartu uang elektronik (*e-money*) berbasis chip yang digunakan untuk pembayaran modal transportasi publik, tol, parkir, dan transaksi di berbagai *merchant*.

d. Layanan Kartu Kredit dan Transaksi *Merchant*

1. Kartu Kredit BCA

Fasilitas alat pembayaran menggunakan kartu yang memberikan fleksibilitas kredit konsumen dengan berbagai varian (Visa, *Mastercard*, JCB, dan *American Express*).

2. Layanan EDC dan QRIS BCA

Fasilitas mesin *Electronic Data Capture* (EDC) serta penyediaan kode QRIS untuk memfasilitasi transaksi pembayaran non-tunai bagi para *merchant* dan pelaku usaha.

e. Layanan Investasi dan *Bancassurance* (*Wealth Management*)

1. Reksa Dana dan Obligasi

Layanan agen penjual efek reksa dana dan surat berharga negara/korporasi yang terintegrasi melalui fitur WELMA pada aplikasi myBCA.

2. *Bancassurance*

Produk perlindungan asuransi jiwa dan kesehatan yang bekerja sama dengan perusahaan asuransi terkemuka (seperti BCA Life) untuk memberikan perlindungan finansial bagi nasabah.

B. Analisis Data

Analisis data untuk menentukan tingkat kesehatan bank dilakukan melalui serangkaian tahapan. Proses ini dimulai dengan pengumpulan laporan keuangan bank, seperti neraca dan laporan laba rugi, yang menjadi sumber data utama. Dari laporan tersebut, dilakukan perhitungan rasio keuangan untuk setiap komponen dalam metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*), seperti rasio CAR untuk aspek permodalan, KAP dan PPAP untuk kualitas aset, ROA dan BOPO untuk rentabilitas, serta LDR untuk likuiditas. Setiap rasio yang telah dihitung kemudian dikonversi menjadi nilai kredit menggunakan rumus tertentu yang ditetapkan oleh regulator. Nilai kredit ini kemudian dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan untuk masing-

masing komponen CAMEL, di mana bobot terbesar biasanya diberikan pada aspek permodalan (Capital) dan kualitas aset (Asset). Hasil perkalian dari seluruh komponen tersebut dijumlahkan untuk memperoleh nilai kredit gabungan akhir. Nilai akhir inilah yang menjadi dasar penetapan predikat kesehatan bank, yang umumnya dikategorikan menjadi empat peringkat: Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat.

1. Penilaian Aspek *Capital*

Untuk menilai aspek Capital menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR dipengaruhi oleh modal bank dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), dan apabila rasio CAR semakin tinggi nilainya maka kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian dari aset dan menjaga keberlangsungan operasional. Dan untuk nilai kewajiban penyediaan modal minimum pada suatu bank serendah rendahnya adalah 8%. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal perusahaan}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel : 4.1 Data Total Modal dan ATMR

Tahun	Modal bank	ATMR
2019	177.888.239	721.917.072
2020	186.953.899	695.143.985
2021	203.621.221	758.288.767
2022	220.568.562	821.723.312
2023	242.694.176	825.610.552
2024	265.198.025	910.183.696
2025	284.351.775	936.368.457

Sumber : laporan keuangan bank BCA 2019-2025

Berdasarkan data keuangan dari tabel tersebut, maka nilai rasio CAR dapat dihitung menggunakan rumus yang sudah ditentukan. Adapun perhitungan nilai CAR pada bank BCA dari tahun 2019-2025 adalah sebagai berikut :

a. Tahun 2019

Nilai CAR dari bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{CAR 2019} &= \frac{177.889.239}{721.917.072} \times 100\% \\ &= 24,64\%\end{aligned}$$

b. Tahun 2020

Nilai rasio CAR dari bank BCA pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{CAR 2020} &= \frac{186.953.899}{695.143.985} \times 100\% \\ &= 26,89\%\end{aligned}$$

c. Tahun 2021

Nilai rasio CAR dari bank BCA pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{CAR 2021} &= \frac{203.621.221}{758.288.767} \times 100\% \\ &= 26,85\%\end{aligned}$$

d. Tahun 2022

Nilai rasio CAR dari bank BCA pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{CAR 2022} &= \frac{220.568.562}{821.723.312} \times 100\% \\ &= 26,84\%\end{aligned}$$

e. Tahun 2023

Nilai rasio CAR dari bank BCA pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{CAR 2023} &= \frac{242.694.176}{825.610.552} \times 100\% \\ &= 29,39\%\end{aligned}$$

f. Tahun 2024

Nilai rasio CAR dari bank BCA pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{CAR 2024} &= \frac{265.198.025}{910.183.969} \times 100\% \\ &= 29,13\%\end{aligned}$$

g. Tahun 2025

Nilai rasio CAR dari bank BCA pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{CAR 2025} &= \frac{284.351.775}{936.368.457} \times 100\% \\ &= 30,36\%\end{aligned}$$

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan nilai rasio CAR pada bank BCA dari tahun 2019-2025

Tabel : 4.2 Perhitungan Nilai Rasio CAR

Tahun	Modal Bank	ATMR	Rasio CAR
2019	177.888.239	721.917.072	24,64%
2020	186.953.899	695.143.985	26,89%
2021	203.621.221	758.288.767	26,85%
2022	220.568.562	821.723.312	26,84%
2023	242.694.176	825.610.552	29,39%
2024	265.198.025	910.183.696	29,13%
2025	284.351.775	936.368.457	30,36%

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

BCA mengalami peningkatan yang konsisten dan signifikan selama periode 2019–2025, Pertumbuhan modal ini terutama didorong oleh akumulasi laba ditahan dari kinerja operasional yang solid. Struktur modal BCA didominasi oleh Modal Inti. selama periode tersebut laba ditahan terus bertambah karena pertumbuhan laba bersih yang signifikan. Kebijakan ini mencerminkan strategi BCA dalam menjaga keseimbangan antara memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan mempertahankan posisi permodalan yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis

Setelah mengetahui nilai rasio CAR dari tahun 2019-2025, kemudian mencari nilai kredit dari masing-masing tahun. Untuk mengetahui nilai kreditnya menggunakan rumus yang sudah ditentukan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1\%} + 1$$

a. Tahun 2019

Nilai kredit rasio CAR dari bank BCA tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{24,64\%}{0,1\%} + 1 \\ &= 247,4 \end{aligned}$$

b. Tahun 2020

Nilai kredit rasio CAR dari bank BCA tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit CAR} &= \frac{26,89\%}{0,1\%} + 1 \\ &= 269,9 \end{aligned}$$

c. Tahun 2021

Nilai kredit rasio CAR dari bank BCA tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{26,85\%}{0,1\%} + 1 \\ &= 269,5 \end{aligned}$$

d. Tahun 2022

Nilai kredit rasio CAR dari bank BCA tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{26,84\%}{0,1\%} + 1 \\ &= 269,4 \end{aligned}$$

e. Tahun 2023

Nilai kredit rasio CAR dari bank BCA tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{nilai kredit} &= \frac{29,39\%}{0,1\%} + 1 \\ &= 294,9\end{aligned}$$

f. Tahun 2024

Nilai kredit rasio CAR dari bank BCA tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{nilai kredit} &= \frac{29,13\%}{0,1\%} + 1 \\ &= 292,3\end{aligned}$$

g. Tahun 2025

Nilai kredit rasio CAR dari bank BCA tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{nilai kredit} &= \frac{30,36\%}{0,1\%} + 1 \\ &= 304,6\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai kredit dari masing-masing tahun kemudian menghitung nilai kredit akhir dengan cara mengalikan nilai kredit dengan bobot faktor. Dan untuk bobot faktornya yaitu diangka 25%.

Tabel 4.3 Perhitungan Nilai Kredit Rasio CAR

Tahun	Rasio CAR	Nilai kredit	Nilai maksimum	Bobot faktor	Nilai kredit akhir
2019	24,64%	247,4	100	25%	25
2020	26,89%	269,9	100	25%	25
2021	26,85%	269,5	100	25%	25
2022	26,84%	269,4	100	25%	25
2023	29,39%	294,9	100	25%	25
2024	29,13%	292,3	100	25%	25
2025	30,36%	304,6	100	25%	25

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

2. Penilaian aspek *Asset Quality*

Kualitas aset (*Asset Quality*) merupakan aspek paling krusial dalam kesehatan bank karena menyangkut risiko terbesar yang dihadapi bank, yaitu risiko kredit (gagal bayar). Dalam metode CAMEL, aspek ini bahkan mendapat bobot tertinggi (30%), lebih besar dari permodalan (25%), karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah dan menghasilkan laba. Kualitas aset menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dan mempertahankan aset produktif agar tetap menghasilkan pendapatan serta mampu meminimalkan potensi kerugian. Apabila kualitas aset menurun akibat meningkatnya kredit bermasalah, maka pendapatan bunga dapat berkurang dan bank harus membentuk pencadangan yang lebih besar. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menekan laba dan memengaruhi kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

Untuk menilai aspek *Asset quality* yaitu menggunakan rasio kualitas aktiva produktif (KAP). Rasio KAP dipengaruhi oleh aktiva produktif yang

diklasifikasikan (APYD) dan Total aktiva produktif berdasarkan nilai bobot yang sudah ditentukan adapun ketentuan penggolongan APYD di antaranya sebagai berikut :

- a. dalam perhatian khusus (DPK)
- b. kurang lancar (KL)
- c. diragukan (D)
- d. macet (M)

apabila resiko KAP semakin besar nilainya maka kemungkinan diterima kembali dana yang sudah ditanamkan menjadi semakin kecil. Begitu juga sebaliknya, jika risiko KAP semakin kecil maka tingkat diterimanya dana yang sudah ditanam semakin besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rasio KAP adalah sebagai berikut :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Data APYD tahun 2019-2025

TAHUN	Kategori				Total
	DPK (25%)	KL (50%)	D (75%)	M (100%)	
2019	11.585.796	1.307.395	686.997	5.882.534	19.462.722
2020	10.134.370	2.047.749	1.090.411	7.188.552	20.461.082
2021	12.491.777	1.514.190	969.150	10.928.373	25.903.490
2022	11.654.538	1.673.485	4.660.566	5.464.297	23.452.886
2023	16.869.969	2.409.582	1.240.872	10.547.881	31.068.304
2024	18.619.385	1.139.670	1.248.012	13.190.381	34.197.448
2025	16.873.850	1.353.139	1.831.286	12.863.058	32.921.333

Sumber : data olahan laporan keuangan bank BCA

Tabel 4.5 Data APYD dan Total Aktiva Produktif

Tahun	APYD	Total aktiva produktif
2019	19.462.722	853.459.964
2020	20.461.082	1.006.207.857
2021	25.903.490	1.159.283.928
2022	23.452.886	1.242.849.195
2023	31.068.304	1.325.016.118
2024	34.197.448	1.357.238.630
2025	32.921.333	1.496.402.006

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

Berdasarkan tabel tersebut maka nilai KAP dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang sudah ditentukan. Untuk perhitungan nilai KAP pada bank BCA tahun 2019-2025 adalah sebagai berikut :

c. Tahun 2019

Nilai rasio KAP dari bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KAP 2019} &= \frac{19.462.722}{853.459.964} \times 100\% \\ &= 2,28\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2020

Nilai rasio KAP dari bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KAP 2020} &= \frac{20.461.082}{1.006.207.857} \times 100\% \\ &= 2,03\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2021

Nilai rasio KAP dari bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KAP 2021} &= \frac{25.903.490}{1.159.283.925} \times 100\% \\ &= 2,23\% \end{aligned}$$

f. Tahun 2022

Nilai rasio KAP dari bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KAP 2022} &= \frac{23.452.886}{1.242.849.195} \times 100\% \\ &= 1,88\% \end{aligned}$$

g. Tahun 2023

Nilai rasio KAP dari bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KAP 2023} &= \frac{31.068.304}{1.325.016.118} \times 100\% \\ &= 2,34\% \end{aligned}$$

h. Tahun 2024

Nilai rasio KAP dari bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KAP 2024} &= \frac{34.197.448}{1.357.238.630} \times 100\% \\ &= 2,51\% \end{aligned}$$

i. Tahun 2025

Nilai rasio KAP dari bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\text{KAP 2025} = \frac{32.921.333}{1.496.402.006} \times 100\%$$

$$= 2,20\%$$

Tabel 4.6 Perhitungan Nilai Rasio KAP

Tahun	APYD	Total aktiva produktif	Rasio KAP
2019	19.462.722	853.459.964	2,28%
2020	20.461.082	1.006.207.857	2,03%
2021	25.903.490	1.159.283.928	2,23%
2022	23.452.886	1.242.849.195	1,88%
2023	31.068.304	1.325.016.118	2,34%
2024	34.197.448	1.357.238.630	2,51%
2025	32.921.333	1.496.402.006	2,20%

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

Setelah mengetahui nilai KAP dari tahun 2019-2025 kemudian mencari nilai kredit KAP dari masing-masing tahun. Adapun untuk menghitung nilai kredit menggunakan rumus yang sudah di tentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,15\%} + 1$$

a. Tahun 2019

Nilai Kredit KAP dari bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{nilai kredit} &= \frac{15,5\% - 2,28\%}{0,15\%} + 1 \\ &= 89,13 \end{aligned}$$

b. Tahun 2020

Nilai Kredit KAP dari bank BCA pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$\text{nilai kredit} = \frac{15,5\% - 2,03\%}{0,15\%} + 1$$

$$= 90,8$$

c. Tahun 2021

Nilai Kredit KAP dari bank BCA pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{nilai kredit} &= \frac{15,5\% - 2,23\%}{0,15\%} + 1 \\ &= 89,47\end{aligned}$$

d. Tahun 2022

Nilai Kredit KAP dari bank BCA pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{nilai kredit} &= \frac{15,5\% - 1,88\%}{0,15\%} + 1 \\ &= 91,8\end{aligned}$$

e. Tahun 2023

Nilai Kredit KAP dari bank BCA pada tahun 2023 adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned}\text{nilai kredit} &= \frac{15,5\% - 2,34\%}{0,15\%} + 1 \\ &= 88,73\end{aligned}$$

f. Tahun 2024

Nilai Kredit KAP dari bank BCA pada tahun 2024 adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned}\text{nilai kredit} &= \frac{15,5\% - 2,51\%}{0,15\%} + 1 \\ &= 87,6\end{aligned}$$

g. Tahun 2025

Nilai Kredit KAP dari bank BCA pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{nilai kredit} &= \frac{15,5\% - 2,20\%}{0,15\%} + 1 \\ &= 88,6\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai kredit dari masing-masing tahun kemudian menghitung nilai kredit akhir dengan cara mengalikan nilai kredit dengan bobot faktor. Dan untuk bobot faktornya yaitu diangka 30%.

Tabel 4.7 Perhitungan Nilai Kredit Akhir

Tahun	Rasio KAP	Nilai kredit	Bobot faktor	Nilai kredit akhir
2019	2,28%	89,13	30%	26,739
2020	2,03%	90,8	30%	27,24
2021	2,23%	89,47	30%	26,841
2022	1,88%	91,8	30%	27,54
2023	2,34%	88,73	30%	26,619
2024	2,51%	87,6	30%	26,28
2025	2,20%	88,6	30%	26,58

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

3. Penilaian Aspek *Management*

Untuk menilai aspek *management* menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), rasio NPM dipengaruhi oleh laba bersih dan pendapatan operasional, apabila rasio NPM semakin tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas manajemen bank juga semakin baik dan sebaliknya jika NPM semakin rendah maka hal tersebut menunjukkan

bahwa kualitas manajemen bank semakin tidak baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berikut data laba bersih dan pendapatan operasional Bank BCA Tahun 2019-2025

Tabel 4.8 Data Laba Bersih dan Pendapatan Operasional

Tahun	Laba bersih	Pendapatan operasional
2019	28.569.974	84.982.896
2020	27.147.109	86.407.189
2021	31.440.159	87.964.770
2022	40.755.572	95.727.999
2023	48.658.095	110.785.636
2024	54.851.274	120.838.831
2025	57.563.093	127.229.123

Sumber : Laporan Keuangan Bank BCA Tahun 2019-2025

Berdasarkan tabel tersebut maka nilai rasio NPM dapat dihitung menggunakan rumus yang sudah ditentukan. Dan perhitungan nilai rasio NPM pada Bank BCA dari tahun 2019-2025 sebagai berikut:

a. Tahun 2019

Nilai rasio NPM dari Bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{28.569.974}{84.982.896} \times 100\% \\ &= 33,62\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2020

Nilai rasio NPM dari Bank BCA pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{27.147.109}{86.407.189} \times 100\%$$

$$= 31,42\%$$

c. Tahun 2021

Nilai rasio NPM dari Bank BCA pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{31.440.159}{87.964.770} \times 100\%$$

$$= 35,74\%$$

d. Tahun 2022

Nilai rasio NPM dari Bank BCA pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{40.755.572}{95.727.999} \times 100\%$$

$$= 42,57\%$$

e. Tahun 2023

Nilai rasio NPM dari Bank BCA pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{48.658.095}{110.785.636} \times 100\%$$

$$= 43,92\%$$

f. Tahun 2024

Nilai rasio NPM dari Bank BCA pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{54.851.274}{120.838.831} \times 100\%$$

$$= 45,39\%$$

g. Tahun 2025

Nilai rasio NPM dari Bank BCA pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{57.563.093}{127.229.123} \times 100\% \\ &= 45,27\% \end{aligned}$$

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan nilai rasio NPM pada Bank BCA dari tahun 2019-2025.

Tabel 4.9 Perhitungan Nilai Rasio NPM

Tahun	Laba bersih	Pendapatan operasional	Rasio NPM
2019	28.569.974	84.982.896	33,62%
2020	27.147.109	86.407.189	31,42%
2021	31.440.159	87.964.770	35,74%
2022	40.755.572	95.727.999	42,57%
2023	48.658.095	110.785.636	43,92%
2024	54.851.274	120.838.831	45,39%
2025	57.563.093	127.229.123	45,27%

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

Berbeda dengan rasio lainnya untuk menentukan nilai kredit dari NPM yaitu nilai sama dengan nilai NPM itu sendiri. Dan untuk menghitung nilai kredit akhir yaitu dengan mengalikan nilai NPM dengan bobot faktor. Dan untuk bobot faktornya yaitu 25%. Berdasarkan Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai Net Profit Margin (NPM) PT Bank Central Asia Tbk periode 2019–2025 mengalami tren peningkatan secara keseluruhan. Rasio NPM digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional yang diperoleh.

Pada tahun 2019, nilai NPM BCA sebesar 33,62% dengan nilai kredit akhir sebesar 8,41 setelah dikalikan dengan bobot faktor Management

sebesar 25%. Pada tahun 2020, nilai NPM mengalami penurunan menjadi 31,42%, sehingga nilai kredit akhir turun menjadi 7,86. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan terhadap kemampuan bank menghasilkan laba dari pendapatan operasional yang terjadi pada periode perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19

Tabel 4.10 Perhitungan Nilai Kredit Rasio NPM

Tahun	Rasio	Nilai kredit	Bobot faktor	Nilai kredit akhir
2019	33,62%	33,62	25%	8,41
2020	31,42%	31,42	25%	7,86
2021	35,74%	35,74	25%	8,94
2022	42,57%	42,57	25%	10,64
2023	43,92%	43,92	25%	10,98
2024	45,39%	45,39	25%	11,35
2025	45,27%	45,27	25%	11,32

Sumber : hasil olah data tahun 2019-2025

4. Penilaian Aspek *Earning*

Penilaian aspek *Earning* terbagi menjadi 2 rasio yaitu :

a. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA dipengaruhi oleh laba sebelum pajak dan total aset. Rasio ROA digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien manajemen bank untuk memperoleh laba berdasarkan jumlah aset aktiva yang dikelolanya. Dan apabila nilai ROA semakin tinggi maka bank kemungkinan mengalami kebangkrutan sangat rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.11 Data Laba Sebelum Pajak dan Total Aset

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset
2019	36.288.998	918.989.312
2020	33.568.507	1.075.570.256
2021	38.841.174	1.228.344.680
2022	50.467.033	1.314.731.674
2023	60.179.757	1.408.107.010
2024	68.217.850	1.449.301.328
2025	71.260.876	1.586.828.536

Sumber : data laporan keuangan 2019-2025

Berdasarkan tabel tersebut maka nilai rasio ROA dapat dihitung menggunakan rumus yang sudah ditentukan. Dan perhitungan nilai rasio ROA pada Bank BCA dari tahun 2019-2025 sebagai berikut

1. Tahun 2019

Nilai rasio ROA dari Bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{36.288.998}{918.989.312} \times 100\% \\ &= 3,95\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2020

Nilai rasio ROA dari Bank BCA pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{33.568.507}{1.075.570.256} \times 100\% \\ &= 3,12\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2021

Nilai rasio ROA dari Bank BCA pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{38.841.174}{1.228.344.680} \times 100\% \\ &= 3,16\% \end{aligned}$$

4. Tahun 2022

Nilai rasio ROA dari Bank BCA pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{50.467.033}{1.314.731.674} \times 100\% \\ &= 3,84\% \end{aligned}$$

5. Tahun 2023

Nilai rasio ROA dari Bank BCA pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{60.179.757}{1.408.107.010} \times 100\% \\ &= 4,27\% \end{aligned}$$

6. Tahun 2024

Nilai rasio ROA dari Bank BCA pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{68.217.850}{1.449.301.328} \times 100\% \\ &= 4,71\% \end{aligned}$$

7. Tahun 2025

Nilai rasio ROA dari Bank BCA pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{71.260.876}{1.586.828.536} \times 100\%$$

$$= 4,49\%$$

Tabel 4,12 Perhitungan Nilai Rasio ROA

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio ROA
2019	36.288.998	918.989.312	3,95%
2020	33.568.507	1.075.570.256	3,12%
2021	38.841.174	1.228.344.680	3,16%
2022	50.467.033	1.314.731.674	3,84%
2023	60.179.757	1.408.107.010	4,27%
2024	68.217.850	1.449.301.328	4,71%
2025	71.260.876	1.586.828.536	4,49%

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

Setelah mengetahui nilai rasio ROA dari tahun 2019-2025 kemudian mencari nilai kredit dari masing-masing tahun. Adapun untuk menghitung nilai kredit menggunakan rumus yang sudah ditentukan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015\%}$$

1. Tahun 2019

Nilai Kredit ROA dari Bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{3,95\%}{0,015\%}$$

$$= 263,33$$

2. Tahun 2020

Nilai Kredit ROA dari Bank BCA pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{3,12\%}{0,015\%}$$

$$= 208$$

3. Tahun 2021

Nilai Kredit ROA dari Bank BCA pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{3,16\%}{0,015\%} \\ &= 210,67 \end{aligned}$$

4. Tahun 2022

Nilai Kredit ROA dari Bank BCA pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{3,84\%}{0,015\%} \\ &= 256 \end{aligned}$$

5. Tahun 2023

Nilai Kredit ROA dari Bank BCA pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{4,27\%}{0,015\%} \\ &= 284,67 \end{aligned}$$

6. Tahun 2024

Nilai Kredit ROA dari Bank BCA pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{4,71\%}{0,015\%} \\ &= 314 \end{aligned}$$

7. Tahun 2025

Nilai Kredit ROA dari Bank BCA pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{4,49\%}{0,015\%} \\ &= 299,33 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai kredit dari masing-masing tahun kemudian menghitung nilai kredit akhir dengan cara mengalikan nilai kredit dengan bobot faktor. Dan untuk bobot faktornya yaitu diangka 5%.

Tabel 4.13 Perhitungan Nilai Kredit ROA

Tahun	Rasio ROA	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Faktor	Nilai Kredit Akhir
2019	3,95%	263,33	100	5%	5
2020	3,12%	208	100	5%	5
2021	3,16%	210,67	100	5%	5
2022	3,84%	256	100	5%	5
2023	4,27%	284,67	100	5%	5
2024	4,71%	314	100	5%	5
2025	4,49%	299,33	100	5%	5

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

b. BOPO

Selain dipengaruhi oleh rasio ROA, aspek likuiditas juga dipengaruhi oleh rasio BOPO. Rasio BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Dengan menghitung rasio BOPO maka dapat diketahui tingkat efisiensi dan seberapa besar kinerja suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Jika rasio BOPO semakin rendah maka menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank semakin baik sehingga laba yang

diperoleh juga lebih maksimal. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban Operasional}}{\text{pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.14 Data Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

Tahun	Beban operasional	Pendapatan operasional
2019	35.333.551	71.622.549
2020	41.596.791	75.165.298
2021	39.632.195	78.473.369
2022	37.009.284	87.476.317
2023	38.336.927	98.516.684
2024	40.008.691	108.306.541
2025	40.745.450	112.006.326

Sumber : data laporan keuangan 2019-2025

Berdasarkan tabel tersebut maka nilai rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus yang sudah ditentukan. Dan perhitungan nilai rasio BOPO pada Bank BCA dari tahun 2019-2025 sebagai berikut :

1. Tahun 2019

Nilai BOPO dari Bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{35.333.551}{71.622.549} \times 100\% \\ &= 49,34\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2020

Nilai BOPO dari Bank BCA pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{41.596.791}{75.165.298} \times 100\%$$

$$= 55,34\%$$

3. Tahun 2021

Nilai BOPO dari Bank BCA pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{39.632.195}{78.473.369} \times 100\% \\ &= 50,50\% \end{aligned}$$

4. Tahun 2022

Nilai BOPO dari Bank BCA pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{37.009.284}{87.476.317} \times 100\% \\ &= 42,31\% \end{aligned}$$

5. Tahun 2023

Nilai BOPO dari Bank BCA pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{38.336.927}{98.516.684} \times 100\% \\ &= 38,91\% \end{aligned}$$

6. Tahun 2024

Nilai BOPO dari Bank BCA pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BOPO} &= \frac{40.008.691}{108.306.541} \times 100\% \\ &= 37,01\% \end{aligned}$$

7. Tahun 2025

Nilai BOPO dari Bank BCA pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{BOPO} &= \frac{40.745.450}{112.006.326} \times 100\% \\ &= 36,38\%\end{aligned}$$

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan nilai rasio BOPO pada Bank BCA dari tahun 2019-2025.

Tabel 4.15 Perhitungan Nilai Rasio BOPO

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio BOPO
2019	35.333.551	71.622.549	49,34%
2020	41.596.791	75.165.298	55,34%
2021	39.632.195	78.473.369	50,50%
2022	37.009.284	87.476.317	42,31%
2023	38.336.927	98.516.684	38,91%
2024	40.008.691	108.306.541	37,01%
2025	40.745.450	112.006.326	36,38%

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

Setelah mengetahui nilai rasio ROA dari tahun 2019-2025 kemudian mencari nilai kredit dari masing-masing tahun. Adapun untuk menghitung nilai kredit menggunakan rumus yang sudah di tentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%}$$

1. Tahun 2019

Nilai kredit BOPO dari Bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{100\% - 49,34\%}{0,08\%} \\ &= 633,25\end{aligned}$$

2. Tahun 2020

Nilai kredit BOPO dari Bank BCA pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{100\% - 55,34\%}{0,08\%} \\ &= 558,25\end{aligned}$$

3. Tahun 2021

Nilai kredit BOPO dari Bank BCA pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{100\% - 50,50\%}{0,08\%} \\ &= 618,75\end{aligned}$$

4. Tahun 2022

Nilai kredit BOPO dari Bank BCA pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{100\% - 42,31\%}{0,08\%} \\ &= 721,13\end{aligned}$$

5. Tahun 2023

Nilai kredit BOPO dari Bank BCA pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100\% - 38,91\%}{0,08\%}$$

$$= 763,63$$

6. Tahun 2024

Nilai kredit BOPO dari Bank BCA pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{100\% - 37,01\%}{0,08\%} \\ &= 787,375\end{aligned}$$

7. Tahun 2025

Nilai kredit BOPO dari Bank BCA pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai kredit} &= \frac{100\% - 36,38\%}{0,08\%} \\ &= 795,25\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai kredit dari masing-masing tahun kemudian menghitung nilai kredit akhir dengan cara mengalikan nilai kredit dengan bobot faktor. Dan untuk bobot faktornya yaitu diangka 5%.

Tabel 4.16 Perhitungan Nilai Kredit Rasio BOPO.

Tahun	Rasio	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Faktor	Nilai Kredit Akhir
2019	49,34%	633,25	100	5%	5
2020	55,34%	558,25	100	5%	5
2021	50,50%	618,75	100	5%	5
2022	43,21%	721,13	100	5%	5
2023	38,91%	763,63	100	5%	5
2024	37,01%	787,735	100	5%	5
2025	36,38%	795,25	100	5%	5

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

5. Penilaian Aspek *Liquidity*

Untuk menilai aspek *liquidity* menggunakan rasio Loan to Deposit Ratio (FDR). Penilaian likuiditas didasarkan pada kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan dari suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ataupun kewajiban yang sudah jatuh tempo. Tujuan dari penilaian rasio LDR adalah untuk menghitung seberapa jauh dana pinjaman yang sumbernya berasal dari pihak ketiga. Rasio LDR dapat dikatakan semakin likuid apabila nilainya dari rasio LDR semakin rendah, begitu juga sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rasio LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dana pembiayaan yang diberikan dan dana yang diterima oleh bank BCA tahun 2019-2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17 Data Pembiayaan Yang Diberikan dan Dana Yang Diterima

Tahun	Pembiayaan yang diberikan	Dana yang diterima
2019	586.939.583	698.980.068
2020	574.589.608	834.283.843
2021	622.013.305	968.606.744
2022	694.936.522	1.030.451.783
2023	792.196.714	1.090.766.807
2024	901.310.853	1.120.613.667
2025	970.233.234	1.233.799.081

Sumber : data olahan Bank BCA tahun 2019-2025

Berdasarkan tabel tersebut maka nilai rasio LDR dapat dihitung menggunakan rumus yang sudah ditentukan. Dan perhitungan nilai rasio LDR pada Bank BCA dari tahun 2019-2025 sebagai berikut :

a. Tahun 2019

Nilai LDR dari Bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{586.939.583}{698.980.068} \times 100\% \\ &= 83,97\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2020

Nilai LDR dari Bank BCA pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{574.589.608}{834.283.843} \times 100\% \\ &= 68,87\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2021

Nilai LDR dari Bank BCA pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{622.013.305}{968.606.744} \times 100\% \\ &= 64,22\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2022

Nilai LDR dari Bank BCA pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{694.936.522}{1.030.451.783} \times 100\% \\ &= 67,44\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2023

Nilai LDR dari Bank BCA pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{792.196.714}{1.090.766.807} \times 100\% \\ &= 72,63\% \end{aligned}$$

f. Tahun 2024

Nilai LDR dari Bank BCA pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{901.310.853}{1.120.613.667} \times 100\% \\ &= 80,43\% \end{aligned}$$

g. Tahun 2025

Nilai LDR dari Bank BCA pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LDR} &= \frac{970.233.234}{1.233.799.081} \times 100\% \\ &= 78,64\% \end{aligned}$$

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan nilai rasio LDR pada Bank BCA dari tahun 2019-2025.

Tabel 4.18 Perhitungan Nilai Rasio LDR

Tahun	Pembiayaan Yang Diberikan	Dana Yang Diterima	Rasio LDR
2019	586.939.583	698.980.068	83,97%
2020	574.589.608	834.283.843	68,87%
2021	622.013.305	968.606.744	64,22%
2022	694.936.522	1.030.451.783	67,44%
2023	792.196.714	1.090.766.807	72,63%
2024	901.310.853	1.120.613.667	80,43%
2025	970.233.234	1.233.799.081	78,64%

Sumber : hasil olahan data Bank BCA 2019-2025

Setelah mengetahui nilai rasio LDR dari tahun 2019-2025 kemudian mencari nilai kredit dari masing-masing tahun. Adapun untuk menghitung nilai kredit menggunakan rumus yang sudah di tentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = (115\% - \text{Rasio LDR}) \times 4$$

a. Tahun 2019

Nilai kredit LDR dari Bank BCA pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= (115\% - 83,97\%) \times 4 \\ &= 124,12\end{aligned}$$

b. Tahun 2020

Nilai kredit LDR dari Bank BCA pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= (115\% - 68,87\%) \times 4 \\ &= 184,52\end{aligned}$$

c. Tahun 2021

Nilai kredit LDR dari Bank BCA pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= (115\% - 64,22\%) \times 4 \\ &= 203,12\end{aligned}$$

d. Tahun 2022

Nilai kredit LDR dari Bank BCA pada tahun 2022 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= (115\% - 67,44\%) \times 4 \\ &= 190,24\end{aligned}$$

e. Tahun 2023

Nilai kredit LDR dari Bank BCA pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= (115\% - 72,63\%) \times 4 \\ &= 169,48\end{aligned}$$

f. Tahun 2024

Nilai kredit LDR dari Bank BCA pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= (115\% - 80,43\%) \times 4 \\ &= 138,28\end{aligned}$$

g. Tahun 2025

Nilai kredit LDR dari Bank BCA pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= (115\% - 78,64\%) \times 4 \\ &= 145,44\end{aligned}$$

Tabel 4.19 Perhitungan Nilai Kredit LDR

Tahun	Rasio	Nilai Kredit	Nilai maksimum	Bobot Faktor	Nilai Kredit Akhir
2019	83,97%	124,12	100	10%	10
2020	68,87%	184,52	100	10%	10
2021	64,22%	203,12	100	10%	10
2022	67,44%	190,24	100	10%	10
2023	72,63%	169,48	100	10%	10
2024	80,43%	138,28	100	10%	10
2025	78,64%	145,44	100	10%	10

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

6. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah mengetahui data dari nilai kredit akhir dari setiap rasio maka langkah selanjutnya adalah menjumlahkan seluruh nilai kredit akhir pada

setiap komponen mulai tahun 2019-2025 untuk mengetahui besarnya nilai akhir untuk penilaian tingkat kesehatan bank setiap tahunnya.

Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan bank sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yang terbagi menjadi empat kelompok, di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20 Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

NILAI KREDIT	PREDIKAT
81% - 100%	SEHAT
66% - 81%	CUKUP SEHAT
51% - 66%	KURANG SEHAT
0% - 51%	TIDAK SEHAT

Sumber : Bank Indonesia 30/11/KEP/DIR/1997

a. Tahun 2019

Tabel 4.21 Nilai Kredit Akhir Rasio CAMEL tahun 2019

Rasio CAMEL		Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Kredit Akhir
<i>Capital</i>	CAR	24,64%	100	25%	25
<i>Asset</i>	KAP	2,28%	89,13	30%	26,739
<i>Management</i>	NPM	33,62%	33,62	25%	8,41
<i>Earning</i>	ROA	3,95%	100	5%	5
	BOPO	49,34%	100	5%	5
<i>Liquidity</i>	LDR	83,93%	100	10%	10
Total					80,149

Sumber : hasil olah data rasio keuangan tahun 2019-2025

b. Tahun 2020

Tabel 4.22 Nilai Kredit Akhir Rasio CAMEL tahun 2020

Rasio CAMEL		Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Kredit Akhir
<i>Capital</i>	CAR	26,89%	100	25%	25
<i>Asset</i>	KAP	2,03%	90,8	30%	27,24
<i>Management</i>	NPM	31,42%	31,42	25%	7,86
<i>Earning</i>	ROA	3,12%	100	5%	5
	BOPO	55,34%	100	5%	5
<i>Liquidity</i>	LDR	68,87%	100	10%	10
Total					80,1

Sumber : hasil olah data rasio keuangan tahun 2019-2025

c. Tahun 2021

Tabel 4.23 Nilai Kredit Akhir Rasio CAMEL Tahun 2021

Rasio CAMEL		Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Kredit Akhir
<i>Capital</i>	CAR	26,85%	100	25%	25
<i>Asset</i>	KAP	2,23%	89,47	30%	26,841
<i>Management</i>	NPM	35,74%	35,74	25%	8,94
<i>Earning</i>	ROA	3,16%	100	5%	5
	BOPO	50,50%	100	5%	5
<i>Liquidity</i>	LDR	64,22%	100	10%	10
Total					80,781

Sumber : hasil olah data rasio keuangan tahun 2019-2025

d. Tahun 2022

Tabel 4.24 Nilai Kredit Akhir Rasio CAMEL Tahun 2022

Rasio CAMEL		Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Kredit Akhir
<i>Capital</i>	CAR	26,84%	100	25%	25
<i>Asset</i>	KAP	1,88%	91,8	30%	27,54
<i>Management</i>	NPM	42,57%	42,57	25%	10,64
<i>Earning</i>	ROA	3,84%	100	5%	5
	BOPO	42,31%	100	5%	5
<i>Liquidity</i>	LDR	67,44%	100	10%	10
Total					83,18

Sumber : hasil olah data rasio keuangan tahun 2019-2025

e. Tahun 2023

Tabel 4.25 Nilai Kredit Akhir Rasio CAMEL Tahun 2023

Rasio CAMEL		Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Kredit Akhir
<i>Capital</i>	CAR	29,39%	100	25%	25
<i>Asset</i>	KAP	2,34%	88,73	30%	26,619
<i>Management</i>	NPM	43,92%	43,92	25%	10,98
<i>Earning</i>	ROA	4,27%	100	5%	5
	BOPO	38,91%	100	5%	5
<i>Liquidity</i>	LDR	72,63%	100	10%	10
Total					82,599

Sumber : hasil olah data rasio keuangan tahun 2019-2025

f. Tahun 2024

Tabel 4.26 Nilai Kredit Akhir Rasio CAMEL Tahun 2024

Rasio CAMEL		Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Kredit Akhir
<i>Capital</i>	CAR	29,13%	100	25%	25
<i>Asset</i>	KAP	2,51%	87,6	30%	26,28
<i>Management</i>	NPM	45,39%	45,39	25%	11,35
<i>Earning</i>	ROA	4,49%	100	5%	5
	BOPO	37,01%	100	5%	5
<i>Liquidity</i>	LDR	80,43%	100	10%	10
Total					82,63

Sumber : hasil olah data rasio keuangan tahun 2019-2025

g. Tahun 2025

Tabel 4.27 Nilai Kredit Akhir Rasio CAMEL Tahun 2025

Rasio CAMEL		Nilai Rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai Kredit Akhir
<i>Capital</i>	CAR	30,36%	100	25%	25
<i>Asset</i>	KAP	2,51%	88,6	30%	26,58
<i>Management</i>	NPM	45,27%	45,27	25%	11,32
<i>Earning</i>	ROA	4,49%	100	5%	5
	BOPO	36,38%	100	5%	5
<i>Liquidity</i>	LDR	78,64	100	10%	10
Total					82,9

Sumber : hasil olah data rasio keuangan tahun 2019-2025

C. Pembahasan

1. Analisis Rasio CAMEL

Berdasarkan hasil dari perhitungan nilai rasio aspek CAMEL untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BCA tahun 2019-2025 maka dapat dianalisis sebagai berikut :

a. aspek *Capital*

pada aspek permodalan menggunakan rasio CAR yang merupakan perbandingan antara total modal dan ATMR.

Adapun hasil dari rasio CAR yaitu :

Tabel : 4.28 Perhitungan Nilai Rasio CAR

Tahun	Modal Bank	ATMR	Rasio CAR
2019	177.888.239	721.917.072	24,64%
2020	186.953.899	695.143.985	26,89%
2021	203.621.221	758.288.767	26,85%
2022	220.568.562	821.723.312	26,84%
2023	242.694.176	825.610.552	29,39%
2024	265.198.025	910.183.696	29,13%
2025	284.351.775	936.368.457	30,36%

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dianalisis bahwa pada tahun 2019 rasio CAR sebesar 24,64% kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi sebesar 26,89% kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 26,85% , kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 26,84%, pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 29,39% , pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 29,13% dan pada tahun 2025 mengalami peningkatan menjadi

30,36. Namun meskipun mengalami peningkatan dan penurunan rasio CAR pada tahun 2019-2025 selalu dalam kondisi sangat sehat karena melebihi 12%.

b. *Aspek Asset Quality*

pada aspek permodalan menggunakan rasio KAP yang merupakan perbandingan antara Aktiva produktif yang diklasifikasikan dan total aktiva produktif. Adapun hasil dari rasio KAP yaitu :

Tabel 4.29 Perhitungan Nilai Rasio KAP

Tahun	APYD	Total aktiva produktif	Rasio KAP
2019	19.462.722	853.459.964	2,28%
2020	20.461.082	1.006.207.857	2,03%
2021	25.903.490	1.159.283.928	2,23%
2022	23.452.886	1.242.849.195	1,88%
2023	31.068.304	1.325.016.118	2,34%
2024	34.197.448	1.357.238.630	2,51%
2025	32.921.333	1.496.402.006	2,20%

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rasio KAP pada tahun 2019 sebesar 2,28% kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 2,03% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 2,23% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 1,88% dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 2,34% dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 2,51% dan pada tahun 2025 mengalami peningkatan menjadi 2,20% meskipun mengalami peningkatan dan penurunan rasio KAP masih dalam kondisi sehat meskipun sempat menyentuh kondisi sangat sehat pada tahun 2022.

c. *Aspek Management*

Pada aspek manajemen menggunakan rasio NPM yaitu perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan operasional. Adapun hasil rasio NPM adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30 Perhitungan Nilai Rasio NPM

Tahun	Laba bersih	Pendapatan operasional	Rasio NPM
2019	28.569.974	84.982.896	33,62%
2020	27.147.109	86.407.189	31,42%
2021	31.440.159	87.964.770	35,74%
2022	40.755.572	95.727.999	42,57%
2023	48.658.095	110.785.636	43,92%
2024	54.851.274	120.838.831	45,39%
2025	57.563.093	127.229.123	45,27%

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat dianalisis bahwa rasio NPM pada tahun 2019 sebesar 33,62% kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 31,42% pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 35,74% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 42,57% dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 43,92% pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 45,39% dan pada tahun 2025 mengalami penurunan menjadi 45,27. Meskipun mengalami kenaikan rasio NPM pada tahun 2019-2025 berpredikat tidak sehat karena kurang dari 51%.

d. *Aspek Earning*

1. Rasio ROA

Rasio ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset rasio ini menggambarkan seberapa efisien

Bank untuk memperoleh profit berdasarkan jumlah aset yang dimiliki.

Adapun hasil dari rasio ROA adalah sebagai berikut :

Tabel 4.31 Perhitungan Nilai Rasio ROA

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio ROA
2019	36.288.998	918.989.312	3,95%
2020	33.568.507	1.075.570.256	3,12%
2021	38.841.174	1.228.344.680	3,16%
2022	50.467.033	1.314.731.674	3,84%
2023	60.179.757	1.408.107.010	4,27%
2024	68.217.850	1.449.301.328	4,71%
2025	71.260.876	1.586.828.536	4,49%

Sumber : hasil olahan data tahun 2020-2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat dianalisis bahwa nilai rasio ROA pada tahun 2019 sebesar 3,95% pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 3,12% pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 3,16% dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi 3,84% dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 4,27% dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 4,71% dan pada tahun 2025 mengalami penurunan menjadi sebesar 4,49% meskipun mengalami penurunan dan peningkatan rasio ROA tetap dalam kategori sangat sehat karena lebih dari >1,5%.

2. Rasio BOPO

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional rasio ini menggambarkan kemampuan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Adapun hasil dari rasio BOPO sebagai berikut :

Tabel 4.32 Perhitungan Nilai Rasio BOPO

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio BOPO
2019	35.333.551	71.622.549	49,34%
2020	41.596.791	75.165.298	55,34%
2021	39.632.195	78.473.369	50,50%
2022	37.009.284	87.476.317	42,31%
2023	38.336.927	98.516.684	38,91%
2024	40.008.691	108.306.541	37,01%
2025	40.745.450	112.006.326	36,38%

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai rasio BOPO pada tahun 2019 sebesar 36,17% kemudian tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 34,36% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 34,35 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 33,93% dan pada tahun 2023 mengalai penurunan menjadi 33,65% dan pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 31,49% dan pada tahun 2025 mengalami penurunan menjadi 28,89%, meskipun mengalami penurunan rasio BOPO tahun2019-2025 berpredikat sangat sehat.

e. Aspek Liquidity

Untuk menilai tingkat kesehatan Bank, pada aspek likuiditas menggunakan rasio LDR rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas bank yang diukur menggunakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dan dana yang diterima. Adapun hasil Rasio LDR adalah sebagai berikut :

Tabel 4.33 Perhitungan Nilai Rasio LDR

Tahun	Pembiayaan Yang Diberikan	Dana Yang Diterima	Rasio LDR
2019	586.939.583	698.980.068	83,97%
2020	574.589.608	834.283.843	68,87%
2021	622.013.305	968.606.744	64,22%
2022	694.936.522	1.030.451.783	67,44%
2023	792.196.714	1.090.766.807	72,63%
2024	901.310.853	1.120.613.667	80,43%
2025	970.233.234	1.233.799.081	78,64%

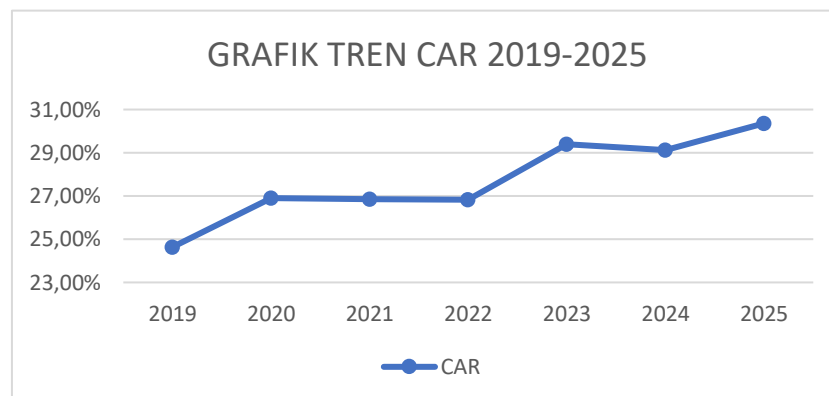
Sumber : hasil olahan data Bank BCA 2019-2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dianalisis bahwa rasio LDR tahun 2019 sebesar tahun 83,97% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 68,87% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 64,22% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 67,44% dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 72,63% dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 80,43% dan pada tahun 2025 mengalami penurunan menjadi 78,64%. Pada tahun 2019 mendapat predikat sehat, pada tahun 2020- 2023 mendapat predikat sangat sehat dan pada tahun 2024-2025 mendapat predikat sehat.

2. Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank

a. Analisis Perkembangan Tren *Capital*

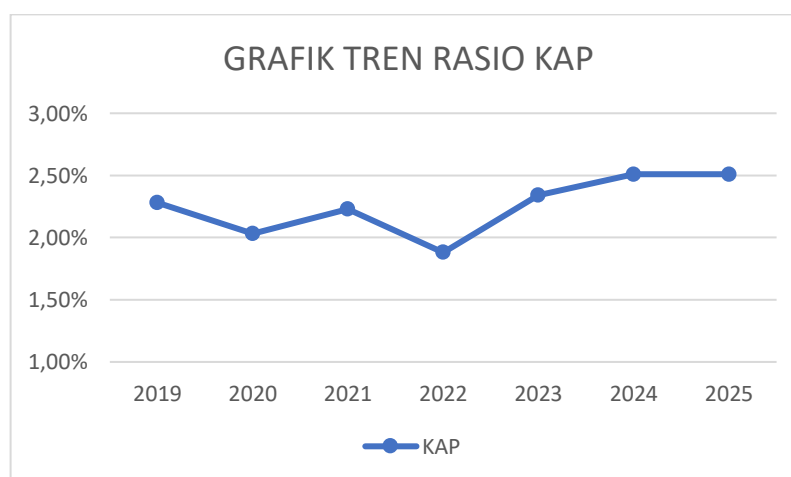
Gambar 4.2 Grafik Tren Rasio CAR



Berdasarkan grafik atas analisis tren Capital menggunakan rasio CAR, bahwa kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. periode tahun 2019-2025 secara garis besar mengalami kenaikan dari 24,64% tahun 2019 dan hingga 30,36% pada tahun 2025 dan PT Bank Central Asia Tbk. mendapat predikat sangat sehat karena lebih dari 12%.

b. Analisis Perkembangan Tren *Asset Quality*

Gambar 4.3 Grafik Tren Rasio KAP

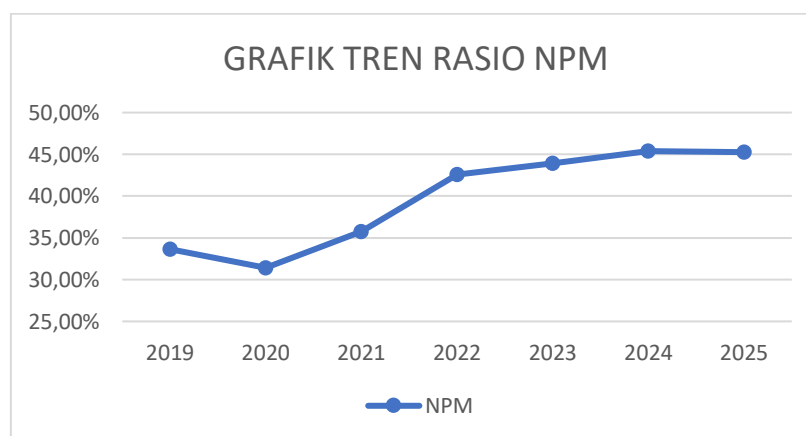


Berdasarkan grafik tren *asset Quality* yang menggunakan rasio KAP . bahwa kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk. mengalami peningkatan sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 walaupun sempat mengalami penurunan

pada tahun 2021. Dan kembali mengalami penurunan dari tahun 2023 hingga tahun 2025. Berdasarkan grafik tersebut pada tahun 2019-2025 PT Bank Central Asia Tbk mendapat predikat sehat walaupun sempat mendapat predikat sangat sehat pada tahun 2022 karena nilainya berada dibawah 2%.

c. Analisis Perkembangan Tren *Management*

Gambar 4.4 Grafik Tren Rasio NPM

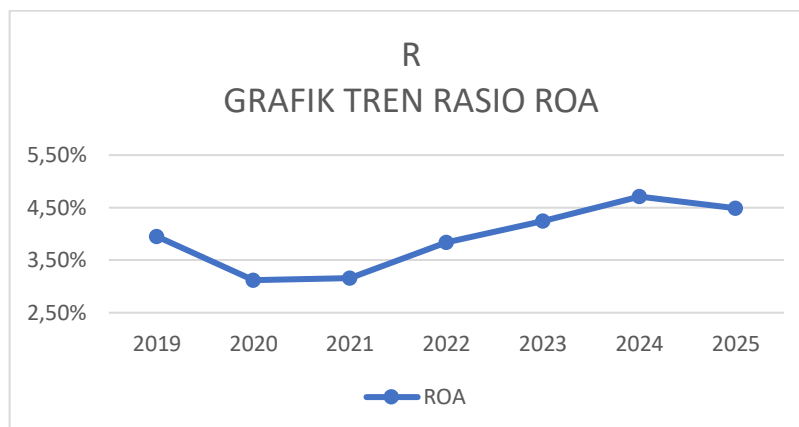


Berdasarkan grafik tren management yang menggunakan rasio NPM pada PT Bank Central Asia Tbk. diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio NPM tahun 2019-2020 mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 hingga tahun 2025 walaupun mengalami peningkatan rasio NPM pada PT Bank Central Asia Tbk. mendapat predikat tidak sehat karena kurang dari 51%.

d. Analisis Perkembangan Tren *Earning*

1. Rasio ROA

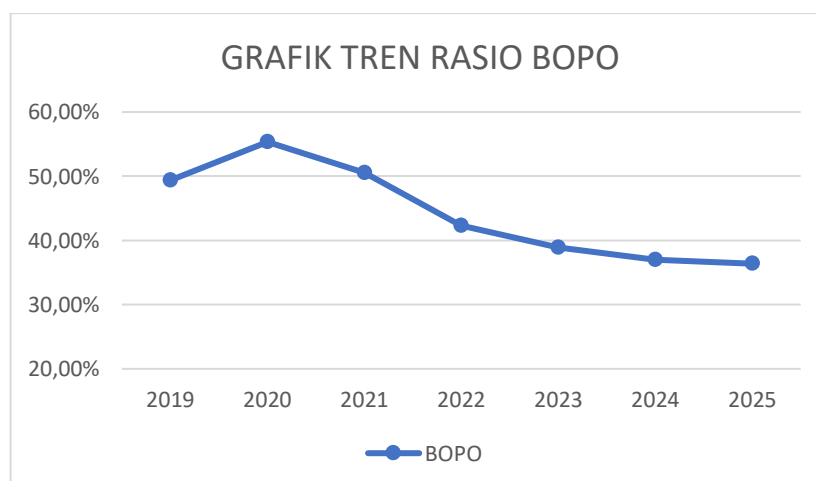
Gambar 4.5 Grafik Tren Rasio ROA



Berdasarkan grafik tren *Earning* dengan menggunakan rasio ROA dapat diketahui bahwa tahun 2019 mendapat nilai 3,95% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 hingga pada tahun 2024 dan kembali mengalami penurunan walaupun cukup fluktuatif PT Bank Central Asia Tbk. mendapat predikat sangat sehat karena lebih dari 1,5%.

2. Rasio BOPO

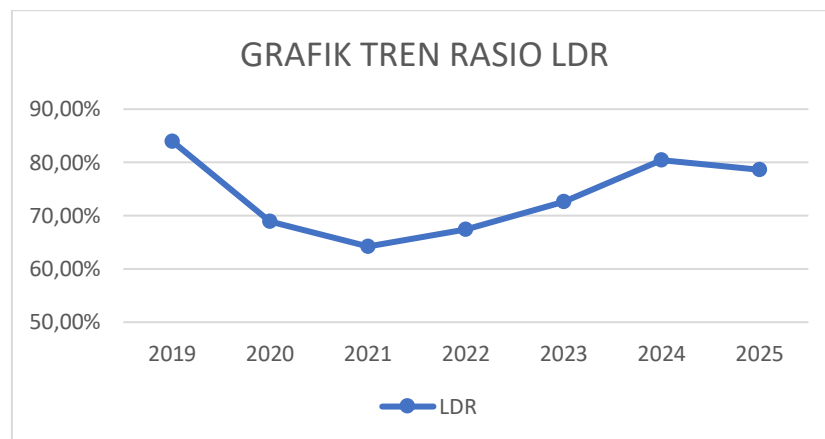
Gambar 4.6 Grafik Tren Rasio BOPO



Berdasarkan grafik tren *earning* dengan rasio ROA dapat diketahui bahwa kualitas kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk. mengalami peningkatan dikarenakan semakin kecil nilainya maka semakin baik dikarenakan perusahaan semakin efisien dan perusahaan tersebut mendapat predikat sangat sehat dikarenakan kurang dari 94%.

e. Analisis Perkembangan Tren *Liquidity*

Gambar : 4.7 Grafik Tren Rasio BOPO



Berdasarkan grafik Tren *Liquidity* dengan menggunakan rasio LDR dapat diketahui bahwa PT bank Central Asia Tbk mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021 dan itu semakin bagus karena semakin kecil persentasenya semakin bagus dan jika semakin besar semakin buruk. Pada tahun 2019 mendapat predikat sehat dan pada tahun 2020 hingga tahun 2023 mendapat predikat sangat sehat dan pada tahun 2024 mendapat predikat sehat dan pada tahun 2025 mendapat predikat sehat.

f. Analisis tingkat kesehatan BANK CENTAL ASIA

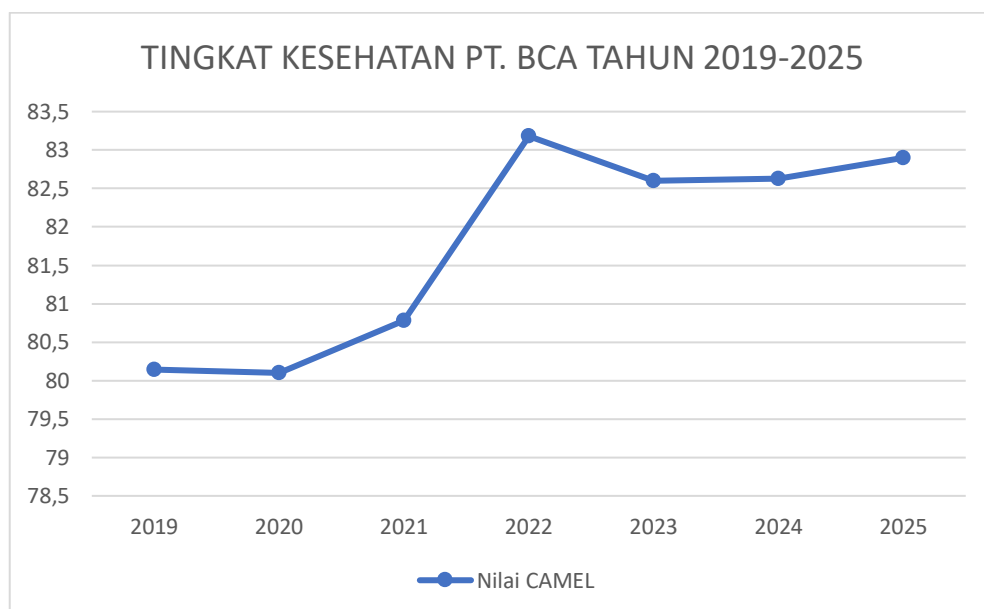
Sesuai dengan perhitungan tingkat kesehatan bank pada PT BCA tahun 2019-2025 maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.34 hasil penilaian CAMEL tahun 2019-2025

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan
2019	80,149	Cukup Sehat
2020	80,1	Cukup Sehat
2021	80,781	Cukup Sehat
2022	83,18	Sehat
2023	82,599	Sehat
2024	82,63	Sehat
2025	82,9	Sehat

Sumber : hasil olahan data tahun 2019-2025

Gambar 4.8 Grafik Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank BCA tahun 2019-2025



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut dapat diketahui bahwa nilai CAMEL pada tahun 2019 sebesar 80,14 sehingga dengan peraturan bank Indonesia bank BCA memperoleh predikat cukup sehat. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 80,1 dan mendapat predikat

cukup sehat dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 80,781 dan mendapat predikat cukup sehat dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 83,18 dan mendapat predikat sehat dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 82,599 akan tetapi tetap mendapat predikat sehat dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 82,63 dan mendapat predikat sehat dan pada tahun 2025 mengalami peningkatan menjadi 82,9 dan mendapat predikat sehat.

Jadi dapat dianalisis bahwa perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT. BCA khususnya tahun 2019 -2021 mendapatkan predikat cukup sehat dan pada tahun 2022-2025 mendapatkan predikat sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan menggunakan metode CAMEL selama periode tahun 2019-2025, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Berdasarkan Metode CAMEL

a. Aspek Capital (Permodalan)

Kinerja keuangan BCA dari aspek permodalan yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kondisi yang sangat sehat selama periode 2019-2025. Nilai CAR BCA selalu berada di atas 24%, jauh melampaui batas minimum ketentuan Bank Indonesia sebesar 8% dan kriteria sangat sehat ($>12\%$). Pada tahun 2019 CAR tercatat sebesar 24,64% dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 30,36% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa BCA memiliki struktur permodalan yang sangat kuat dan mampu mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai eksposur risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, maupun risiko operasional. Kecukupan modal yang tinggi juga mencerminkan kepercayaan pemegang saham dan kemampuan BCA dalam mendukung ekspansi bisnis secara berkelanjutan.

b. Aspek *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Kinerja keuangan BCA dari aspek kualitas aset yang diukur menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukkan kondisi yang sangat baik. Rasio KAP BCA selama periode 2019-2025 berada pada kisaran 1,88% hingga 2,51%, yang termasuk dalam predikat sangat sehat hingga sehat sesuai dengan

ketentuan Bank Indonesia. Meskipun terjadi fluktuasi dengan peningkatan tertinggi pada tahun 2024 sebesar 2,51% dan penurunan terbaik pada tahun 2022 sebesar 1,88%, secara keseluruhan rasio KAP BCA tetap terkendali di bawah batas maksimum 3% untuk predikat sehat. Hal ini mencerminkan bahwa BCA mampu mengelola kualitas aset produktifnya dengan baik, termasuk dalam hal penyaluran kredit yang selektif, penerapan manajemen risiko kredit yang efektif, serta pengelolaan aktiva produktif lainnya yang *prudent*. Rendahnya rasio KAP juga mengindikasikan bahwa risiko kredit bermasalah (NPL) dapat diminimalkan sehingga tidak mengganggu stabilitas keuangan bank.

c. Aspek *Management* (Manajemen)

Kinerja keuangan BCA dari aspek manajemen yang diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tren peningkatan yang positif, namun secara kuantitatif masih berada pada predikat tidak sehat karena nilainya di bawah 51%. NPM BCA meningkat dari 33,62% pada tahun 2019 menjadi 45,27% pada tahun 2025. Peningkatan NPM ini mencerminkan kemampuan manajemen BCA dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan operasional yang diperoleh. Meskipun secara predikat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia termasuk dalam kategori tidak sehat, perlu dipahami bahwa hal ini disebabkan oleh besarnya pendapatan operasional BCA yang juga sangat besar, sehingga rasio laba bersih terhadap pendapatan operasional menjadi relatif rendah. Namun demikian, tren peningkatan NPM yang konsisten menunjukkan bahwa manajemen BCA terus berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan.

d. Aspek *Earnings* (Rentabilitas)

Kinerja keuangan BCA dari aspek rentabilitas menunjukkan kondisi yang sangat sehat dan terus membaik selama periode 2019-2025. Hal ini tercermin dari dua indikator yang digunakan:

1. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ROA BCA selalu berada di atas 1,5% dengan nilai tertinggi mencapai 4,71% pada tahun 2024. Meskipun sempat mengalami penurunan dari 3,95% (2019) menjadi 3,12% (2020) akibat dampak pandemi COVID-19, ROA BCA mampu pulih dan terus meningkat hingga mencapai 4,49% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa BCA memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, serta efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO BCA menunjukkan efisiensi operasional yang sangat baik dengan tren penurunan yang konsisten dari 49,34% pada tahun 2019 menjadi 36,38% pada tahun 2025. Rendahnya rasio BOPO mencerminkan bahwa BCA mampu mengelola biaya operasional secara efisien dan efektif, sehingga pendapatan operasional yang dihasilkan dapat memaksimalkan laba. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa manajemen BCA sangat berhasil dalam menjalankan strategi pengendalian biaya tanpa mengorbankan kualitas pelayanan dan pertumbuhan bisnis.

e. Aspek *Liquidity* (Likuiditas)

Kinerja keuangan BCA dari aspek likuiditas yang diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kondisi yang sehat. Selama

periode 2019-2025, LDR BCA berada pada kisaran 64,22% hingga 83,97%. Pada tahun 2019, LDR tercatat sebesar 83,97% (predikat sehat), kemudian menurun pada tahun 2020-2023 dengan predikat sangat sehat (di bawah 75%), dan kembali pada predikat sehat pada tahun 2024-2025 dengan LDR masing-masing sebesar 80,43% dan 78,64%. Hal ini menunjukkan bahwa BCA mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga. Kondisi likuiditas yang sehat juga mencerminkan kemampuan BCA dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menjaga kepercayaan nasabah dan stabilitas operasional bank.

2. Perkembangan Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Berdasarkan Rasio CAMEL

Perkembangan kinerja keuangan BCA selama periode 2019-2025 menunjukkan tren yang positif dan menggembirakan. Berdasarkan hasil perhitungan nilai CAMEL secara keseluruhan, terjadi peningkatan yang signifikan:

- a. Tahun 2019: Nilai CAMEL sebesar 80,149 dengan predikat Cukup Sehat
- b. Tahun 2020: Nilai CAMEL sebesar 80,1 dengan predikat Cukup Sehat
- c. Tahun 2021: Nilai CAMEL sebesar 80,781 dengan predikat Cukup Sehat
- d. Tahun 2022: Nilai CAMEL sebesar 83,18 dengan predikat Sehat
- e. Tahun 2023: Nilai CAMEL sebesar 82,599 dengan predikat Sehat
- f. Tahun 2024: Nilai CAMEL sebesar 82,63 dengan predikat Sehat
- g. Tahun 2025: Nilai CAMEL sebesar 82,9 dengan predikat Sehat

Perkembangan ini menunjukkan bahwa BCA berhasil melewati masa pandemi COVID-19 dengan kinerja yang tangguh dan mampu pulih lebih cepat dari tekanan ekonomi. Peningkatan status dari "Cukup Sehat" menjadi "Sehat" pada tahun 2022 menunjukkan bahwa BCA memiliki fundamental keuangan yang

kuat dan strategi manajemen yang adaptif dalam menghadapi dinamika perekonomian. Meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa indikator tertentu, secara keseluruhan BCA mampu mempertahankan kinerja keuangannya pada level yang sehat dan terus menunjukkan perbaikan dari tahun ke tahun.

Faktor-faktor yang mendorong peningkatan kinerja ini antara lain:

- a. Penguatan struktur permodalan yang konsisten melalui peningkatan modal bank
 - b. Perbaikan kualitas aset melalui manajemen risiko kredit yang efektif
 - c. Peningkatan efisiensi operasional yang tercermin dari penurunan rasio BOPO
 - d. Kemampuan menghasilkan laba yang terus meningkat (ROA)
 - e. Pengelolaan likuiditas yang *prudent* dan sesuai dengan ketentuan regulator
3. Tren tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk berdasarkan rasio CAMEL periode 2019–2025

Berdasarkan hasil analisis tren rasio CAMEL selama periode 2019–2025, tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan kecenderungan yang secara umum positif dan stabil, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa rasio. Pada aspek Capital yang diukur dengan CAR, tren menunjukkan peningkatan dari 24,64% pada tahun 2019 menjadi 30,36% pada tahun 2025 dan tetap berada pada predikat sangat sehat. Pada aspek Asset Quality yang diukur dengan KAP, rasio mengalami fluktuasi, yaitu meningkat hingga tahun 2022 meskipun sempat mengalami perubahan pada tahun 2021, kemudian menurun pada periode 2023–2025, dengan kondisi kesehatan tetap berada pada kategori sehat dan mencapai kondisi sangat sehat pada tahun 2022. Pada aspek Management yang diukur dengan NPM, rasio mengalami penurunan pada tahun 2020, kemudian menunjukkan tren

peningkatan sejak tahun 2021 hingga 2025, meskipun berdasarkan kriteria yang digunakan masih berada pada predikat tidak sehat karena berada di bawah 51%. Pada aspek Earnings, ROA menunjukkan kondisi yang sangat sehat, sedangkan BOPO menunjukkan tren penurunan dari 49,34% pada tahun 2019 menjadi 36,38% pada tahun 2025 yang mencerminkan semakin baiknya efisiensi operasional bank. Sementara itu, aspek Liquidity yang diukur dengan LDR mengalami fluktuasi, yaitu menurun pada 2020–2021, meningkat pada 2022–2024, kemudian sedikit menurun pada 2025, dengan predikat sehat pada 2019 serta 2024–2025 dan sangat sehat pada 2020–2023. Dengan demikian, tren rasio CAMEL menunjukkan bahwa BCA mampu mempertahankan kondisi kesehatan dan stabilitas kinerja keuangan selama periode 2019–2025, dengan kecenderungan perbaikan terutama pada aspek permodalan, rentabilitas, dan efisiensi operasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi Manajemen PT Bank Central Asia Tbk

a. Mempertahankan dan Meningkatkan Kecukupan Modal (CAR)

Meskipun CAR BCA sudah sangat sehat, manajemen perlu terus memperkuat struktur permodalan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin timbul dari perubahan kondisi ekonomi global dan nasional. Penguatan modal dapat dilakukan melalui optimalisasi laba ditahan, penambahan modal disetor, atau penerbitan instrumen modal lainnya.

b. Meningkatkan Kualitas Aset (KAP)

Manajemen perlu terus meningkatkan kualitas aset produktif dengan menerapkan kebijakan penyaluran kredit yang lebih selektif, memperkuat proses analisis kredit, meningkatkan pengawasan terhadap debitur, serta melakukan restrukturisasi kredit secara tepat waktu bagi debitur yang mengalami kesulitan pembayaran.

c. Meningkatkan Efisiensi Manajemen (NPM)

Meskipun NPM menunjukkan tren peningkatan, manajemen perlu terus berupaya meningkatkan rasio NPM melalui optimalisasi pendapatan operasional dan pengendalian biaya operasional yang lebih efisien. Inovasi produk dan layanan perbankan digital perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan berbasis biaya (*fee based income*) yang memiliki margin lebih tinggi.

d. Mengoptimalkan Rentabilitas (ROA & BOPO)

Manajemen perlu mempertahankan tingkat ROA yang sudah tinggi dan terus menekan rasio BOPO serendah mungkin. Pengembangan layanan perbankan digital dan otomatisasi proses bisnis dapat menjadi strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus meningkatkan pendapatan. Selain itu, diversifikasi portofolio kredit perlu terus dilakukan untuk mengurangi konsentrasi risiko dan meningkatkan profitabilitas.

e. Menjaga Likuiditas (LDR)

Manajemen perlu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga agar LDR tetap berada pada level yang optimal sesuai dengan ketentuan regulator. Strategi penghimpunan dana murah (*current account and savings account / CASA*) perlu terus ditingkatkan untuk menekan biaya dana dan menjaga likuiditas yang sehat.

f. Transformasi Digital Berkelanjutan

BCA perlu terus mengembangkan inovasi layanan perbankan digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan kepuasan nasabah. Investasi pada teknologi informasi dan keamanan siber menjadi keharusan di era digitalisasi perbankan.

g. Penerapan Prinsip Tata Kelola Perusahaan (GCG)

BCA perlu terus meningkatkan implementasi tata kelola perusahaan yang baik sebagai fondasi untuk menjaga kepercayaan nasabah, investor, dan regulator.

2. Bagi Investor

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk memiliki kinerja keuangan yang sehat dan stabil selama periode 2019-2025. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, baik investasi jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Investor perlu memperhatikan bahwa meskipun BCA memiliki kinerja keuangan yang baik, keputusan investasi tetap harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi makroekonomi, prospek industri perbankan, kebijakan pemerintah, serta faktor risiko lainnya.
- c. Investor disarankan untuk melakukan analisis secara komprehensif dan berkala terhadap kinerja keuangan BCA sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang rasional.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

a. Pengembangan Metode Penelitian

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode analisis dengan menggunakan pendekatan CAMEL yang lebih disempurnakan seperti

CAMELS dengan menambahkan aspek *Sensitivity to Market Risk*, atau menggunakan pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang lebih terkini.

b. Perluasan Objek Penelitian

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian komparatif antar bank dengan kategori yang berbeda, misalnya bank BUMN dengan bank swasta, atau bank konvensional dengan bank syariah, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat kesehatan bank di Indonesia.

c. Perpanjangan Periode Penelitian

Penelitian dapat diperpanjang periodenya untuk melihat tren kinerja keuangan jangka panjang yang lebih akurat, serta mengkaji dampak kebijakan-kebijakan baru dari regulator terhadap kinerja perbankan.

d. Penelitian Kualitatif

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara atau studi kasus untuk menggali faktor-faktor strategis di balik pencapaian kinerja keuangan BCA, sehingga analisis menjadi lebih mendalam dan komprehensif.

e. Penambahan Variabel

Penelitian dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, seperti tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, serta kebijakan makroprudensial yang dikeluarkan oleh regulator.

f. Penggunaan Data yang Lebih Mutakhir

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan data yang lebih mutakhir untuk melihat perkembangan terkini kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

4. Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia)

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BCA memiliki kinerja keuangan yang sehat, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu *benchmark* bagi bank-bank lain dalam menjaga tingkat kesehatan bank.
- b. Regulator diharapkan terus melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap industri perbankan untuk memastikan stabilitas sistem keuangan nasional, serta menetapkan kebijakan yang kondusif bagi pertumbuhan industri perbankan yang sehat dan berkelanjutan.
- c. Regulator perlu terus menyempurnakan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank agar sesuai dengan perkembangan dan kompleksitas industri perbankan, serta mampu mengantisipasi risiko-risiko baru yang muncul di era digitalisasi keuangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diungkapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya:

1. Keterbatasan Periode Penelitian

Penelitian ini hanya mencakup periode 2019-2025, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kinerja jangka panjang BCA secara keseluruhan.

2. Keterbatasan Metode

Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode CAMEL yang sudah agak lama (SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004), belum menggunakan pendekatan terbaru seperti *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) yang saat ini digunakan oleh OJK.

3. Keterbatasan Data

Data yang digunakan hanya bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan, tanpa melakukan wawancara atau observasi langsung terhadap manajemen BCA, sehingga analisis bersifat terbatas pada angka-angka keuangan.

4. Keterbatasan Variabel

Penelitian hanya menggunakan lima aspek dalam metode CAMEL, belum mencakup aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan (ESG).

D. Penutup

Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian tentang Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank Central Asia Tbk Periode Tahun 2019-2025. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan perbankan, serta dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan dan kesehatan bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Central Asia. (2019). Laporan tahunan 2019. <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan>
- Bank Central Asia. (2020). Laporan tahunan 2020. <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan>
- Bank Central Asia. (2021). Laporan tahunan 2021. <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan>
- Bank Central Asia. (2022). Laporan tahunan 2022. <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan>
- Bank Central Asia. (2023). Laporan tahunan 2023. <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan>
- Bank Central Asia. (2024). Laporan tahunan 2024. <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan>
- Bank Central Asia. (2025). Laporan tahunan 2025. <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan>
- Bank Indonesia. (1997). Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Fahmi, I. (2020). Analisis kinerja keuangan. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis kritis atas laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Hery. (2016). Analisis laporan keuangan. Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Desanta Muliavisitama.
- Hutauruk, M. R. (2017). Akuntansi keuangan menengah. Deepublish.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian laporan keuangan.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). Manajemen kesehatan bank berbasis risiko. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2014). Bank dan lembaga keuangan lainnya. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). Bank dan lembaga keuangan lainnya. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2021). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2023). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (1998). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2020	2019
ASET			
Kas	2b,2g,5,39,42,45	24.322.335	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2l,6,39,42,45	27.482.178	47.904.674
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 927 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	2b,2g,2l,7,39,42,45	11.972.409	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.700 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	2b,2g,2j,8,39,42,45	47.450.890	30.948.274
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9,39,42,45	2.936.245	5.910.146
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 409.132 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 176.622)	2g,2l,10,39,42,45	8.144.843	9.492.755
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.012 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 2.734)	2g,11,39,42,45	8.091.013	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.148 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.733)	2g,2n,12,39,45	146.819.249	9.575.565
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 26.945.942 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 14.905.584)	2g,2m,13,39,42,45	5.203.700	4.227.386
Pihak berelasi	2ak,49	542.439.966	567.806.613
Pihak ketiga			
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 806.306 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 473.097)	2g,2o,14,39,45	7.605.934	10.532.424
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.009 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 3.147)	2g,2p,39,45	100.299	149.428
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 161.203 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 146.132)	2g,2q	5.408.030	5.499.287
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 199.637 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 70.420)	2g,2r,15,39,42,45	192.553.101	142.982.705
Biaya dibayar dimuka	16		
Pihak berelasi	2ak,49	-	211.012
Pihak ketiga		788.583	1.325.468
Pajak dibayar dimuka	21a	31.215	7.045
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.994.702 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 11.021.327)	2h,2s,17	21.915.054	20.852.301
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.726.035 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.424.329)	2e,2u,18	1.629.620	1.377.452
Aset pajak tangguhan - bersih	2ai,21h	4.880.722	3.184.290
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 24.622 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 902)	2g,2h,2t,19,42,45	8.368	7.758
Pihak berelasi	2ak,49	15.786.502	13.142.616
Pihak ketiga			
JUMLAH ASET		1.075.570.256	918.989.312

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 2/1

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ae,2ak,30,49		
Pendapatan bunga		64.728.072	63.215.353
Pendapatan syariah		675.089	622.442
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		65.403.161	63.837.795
Beban bunga dan syariah	2ae,2ak,31,49		
Beban bunga		(10.959.204)	(13.063.276)
Beban syariah		(282.687)	(297.071)
Jumlah beban bunga dan syariah		(11.241.891)	(13.360.347)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		54.161.270	50.477.448
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2af,32	13.159.846	13.608.381
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2ag,33	4.302.773	3.456.342
Lain-lain		3.541.409	4.080.378
Jumlah pendapatan operasional lainnya		21.004.028	21.145.101
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,34	(11.628.076)	(4.591.343)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban karyawan	2ah,2ak,35,40,49	(13.349.775)	(13.337.264)
Beban umum dan administrasi	2ak,17,36,49	(12.978.260)	(14.115.175)
Lain-lain		(3.640.680)	(3.289.769)
Jumlah beban operasional lainnya		(29.968.715)	(30.742.208)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		33.568.507	36.288.998
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2al,21c	(6.421.398)	(7.719.024)
LABA BERSIH		27.147.109	28.569.974
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah,40	(1.483.912)	(341.292)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ai	243.248	70.080
		(1.240.664)	(271.212)
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	469	769.197
		(1.240.195)	497.985
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2r,8,15	6.290.838	2.604.958
Pajak penghasilan	2ai	(1.169.409)	(519.218)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan		5.121.429	2.085.740
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	8.108	(15.438)
		5.129.537	2.070.302
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		3.889.342	2.568.287
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)		31.036.451	31.138.261

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/67

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	2020	2019
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	1.511.386	2.177.595
Investasi	3.731.914	2.040.865
Konsumsi	20.356	14.662
	5.263.656	4.233.122
Pihak ketiga:		
Modal kerja	256.491.269	256.839.251
Investasi	160.592.842	158.899.381
Konsumsi	106.906.552	118.501.479
Kartu kredit	11.204.230	14.105.502
Pinjaman karyawan	2.948.981	2.945.929
	538.143.874	551.291.542
	543.407.530	555.524.664
<u>Valuta asing</u>		
Pihak ketiga:		
Modal kerja	18.385.222	19.360.794
Investasi	12.796.856	12.054.125
	31.182.078	31.414.919
Jumlah kredit yang diberikan	574.589.608	586.939.583
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(24.198.731)	(13.826.649)
Valuta asing	(2.747.211)	(1.078.935)
	(26.945.942)	(14.905.584)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	547.643.666	572.033.999

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

2020						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai
						Jumlah
Rupiah						
Manufaktur	105.810.363	2.124.341	990.285	373.239	832.333	(6.039.498)
Jasa bisnis	71.482.556	1.849.030	31.276	6.571	150.212	(2.584.474)
Perdagangan, restoran dan hotel	126.916.201	1.820.637	347.170	242.323	4.271.561	(8.829.390)
Pertanian dan sarana pertanian	26.582.460	35.923	23.742	1.612	114.471	(1.202.567)
Konstruksi	20.425.455	300.238	937	3.138	63.968	(844.997)
Pengangkutan, perdagangan dan komunikasi	30.894.576	186.750	15.783	9.641	131.090	(799.278)
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	10.905.141	185.632	4.246	6.681	37.210	(381.652)
Pertambangan	1.999.284	1.141	-	-	3.376	(82.904)
Listrik, gas, dan air	13.113.396	3.658	11	14.991	4.288	(143.511)
Lain-lain	115.746.809	3.232.651	264.943	432.215	1.413.005	(3.450.451)
	523.877.241	9.740.001	1.678.363	1.090.411	7.021.514	(24.198.731)
						519.208.799
Valuta asing						
Manufaktur	11.838.064	378.222	-	-	-	(1.512.978)
Jasa bisnis	2.164.220	-	-	-	-	(56.347)
Perdagangan, restoran dan hotel	3.919.288	16.147	369.386	-	17.564	(818.584)
Pertanian dan sarana pertanian	7.758.670	-	-	-	-	(98.403)
Konstruksi	1.042	-	-	-	-	-
Pengangkutan, perdagangan dan komunikasi	1.984.190	-	-	-	149.474	(203.102)
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	19.570	-	-	-	-	(113)
Pertambangan	247.463	-	-	-	-	(6.555)
Listrik, gas, dan air	2.318.760	-	-	-	-	(51.129)
	30.251.285	394.369	369.386	-	167.038	(2.747.211)
						28.434.887
Jumlah	554.128.526	10.134.370	2.047.749	1.090.411	7.188.552	(26.945.942)
						547.643.666
2019						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai
						Jumlah
Rupiah						
Manufaktur	105.931.000	2.303.019	397.208	30.423	779.168	(3.369.108)
Jasa bisnis	67.728.211	1.259.279	2.155	27.935	65.766	(881.011)
Perdagangan, restoran dan hotel	134.515.965	2.116.305	149.308	172.597	3.581.860	(6.010.033)
Pertanian dan sarana pertanian	26.096.930	64.795	107.327	14.026	7.894	(368.871)
Konstruksi	17.579.351	54.815	5.766	22.141	259.002	(597.880)
Pengangkutan, perdagangan dan komunikasi	25.810.896	226.072	67.487	3.526	144.782	(527.516)
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	9.885.729	57.202	1.178	2.051	31.414	(141.118)
Pertambangan	2.477.142	10.825	70	-	448	(23.390)
Listrik, gas, dan air	17.941.989	19.747	-	4.179	-	(49.203)
Lain-lain	129.129.377	4.962.714	248.341	258.004	989.245	(1.860.519)
	637.076.590	11.074.773	978.840	534.882	5.859.579	(13.826.649)
						541.698.015
Valuta asing						
Manufaktur	11.993.341	221.278	328.555	-	5.421	(565.328)
Jasa bisnis	2.675.902	-	-	-	-	(2.985)
Perdagangan, restoran dan hotel	4.267.154	289.745	-	-	17.534	(290.048)
Pertanian dan sarana pertanian	7.931.423	-	-	-	-	(36.771)
Konstruksi	19.552	-	-	-	-	-
Pengangkutan, perdagangan dan komunikasi	761.759	-	-	152.116	-	(156.300)
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	12.633	-	-	-	-	(58)
Pertambangan	580.610	-	-	-	-	(4.091)
Listrik, gas, dan air	2.167.807	-	-	-	-	(23.354)
	30.400.271	611.023	328.555	152.116	22.955	(1.078.935)
						30.335.984
Jumlah	667.476.861	11.685.796	1.307.395	686.997	5.882.534	(14.905.584)
						672.033.999

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2020			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun				(902)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				634
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(268)	-	-	(268)
Perubahan bersih pada eksposur	(24.322)	-	-	(24.322)
Selisih kurs	(32)	-	-	(32)
Saldo, akhir tahun	(24.622)	-	-	(24.622)

	2020	2019
Saldo, awal tahun	(902)	(10.401)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	634	-
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(24.322)	9.478
Selisih kurs	(32)	21
Saldo, akhir tahun	(24.622)	(902)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

20. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN
a. Simpanan dari nasabah

	2020			2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
<u>Giro:</u>						
Pihak berelasi	1.017.226	116.412	1.133.638	717.985	125.743	843.728
Pihak ketiga	199.199.579	28.651.447	227.851.026	162.600.583	21.473.702	184.074.285
	200.216.805	28.767.859	228.984.664	163.318.568	21.599.445	184.918.013
<u>Tabungan:</u>						
Pihak berelasi	90.459	64.326	154.785	71.299	44.528	115.827
Pihak ketiga:						
Tahapan	365.168.263	-	365.168.263	312.099.890	-	312.099.890
Tapres	14.669.156	-	14.669.156	8.646.250	-	8.646.250
Tabunganku	5.696.044	-	5.696.044	4.157.508	-	4.157.508
Tahapan Xpresi	10.018.200	-	10.018.200	5.873.736	-	5.873.736
Tahapan Berjangka	1.439.384	-	1.439.384	1.556.601	-	1.556.601
Simpanan Pelajar	1.109	-	1.109	1.152	-	1.152
BCA Dollar	-	16.014.347	16.014.347	-	13.183.258	13.183.258
	397.082.615	16.078.673	413.161.288	332.406.436	13.227.786	345.634.222
<u>Deposito berjangka:</u>						
Pihak berelasi	330.932	9.371	340.303	349.363	17.985	367.348
Pihak ketiga	177.739.096	14.058.492	191.797.588	153.765.993	14.294.492	168.060.485
	178.070.028	14.067.863	192.137.891	154.115.356	14.312.477	168.427.833
Jumlah simpanan dari nasabah	775.369.448	58.914.395	834.283.843	649.840.360	49.139.708	698.980.068

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *tier* :

- Modal Inti (*Tier 1*), antara lain:
 1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham treasury), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, faktor pengurang Modal Inti Utama.
 2. Modal Inti Tambahan.
- Modal Pelengkap (*Tier 2*), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), cadangan tujuan, faktor pengurang modal *tier 2*.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
I. Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	167.501.695	179.945.482	160.318.613	170.750.375
II. Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	6.849.424	7.008.417	6.962.977	7.137.864
Total Modal	174.351.119	186.953.899	167.281.590	177.888.239
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	562.879.953	576.263.253	596.998.897	609.939.978
ATMR Risiko Pasar	2.382.478	2.211.446	6.942.916	6.566.021
ATMR Risiko Operasional	109.705.586	116.669.286	98.983.486	105.411.073
Total ATMR	674.968.017	695.143.985	702.925.299	721.917.072
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	24,82%	25,89%	22,81%	23,65%
Rasio <i>Tier 1</i>	24,82%	25,89%	22,81%	23,65%
Rasio <i>Tier 2</i>	1,01%	1,01%	0,99%	0,99%
Rasio KPMM	25,83%	26,89%	23,80%	24,64%
CET 1 untuk Buffer	15,84%	16,90%	13,81%	14,65%

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/1

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2022	2021
ASET			
Kas	2b,2g,4,38,41,44	21.359.509	23.615.635
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2l,5,38,41,44	104.110.295	65.785.161
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 743 pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 537)	2b,2g,2l,6,38,41,44	4.751.916	11.604.834
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.463 pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 4.132)	2b,2g,2j,7,38,41,44	31.377.152	87.149.005
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,8,38,41,44	2.233.129	2.447.163
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 315.457 pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 519.284)	2g,2l,9,38,41,44	15.199.641	10.941.030
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.135 pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 46.661)	2g,10,38,41,44	5.895.907	6.311.972
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.299 pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 1.243)	2g,2n,11,38,44	153.965.112	147.064.861
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 33.947.518 pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 32.199.727)	2g,2m,12,38,41,44	9.372.935 651.616.069	8.794.219 581.019.359
Pihak berelasi	2ak,48		
Pihak ketiga			
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 410.229 pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 784.257)	2g,2o,13,38,44	8.215.427	7.855.976
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.226 pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 847)	2g,2p,38,44	121.716	84.145
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 482.088 pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 254.672)	2g,2q	7.094.730	5.993.787
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 290.817 pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 279.432)	2g,2r,14,38,41,44	248.895.166	224.232.416
Biaya dibayar dimuka	15	854.599	631.488
Pajak dibayar dimuka	20a	24.090	28.786
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.071.161 pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 8.939.074)	2h,2s,16	24.709.372	22.169.299
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.305.066 pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 2.023.666)	2e,2u,17	1.567.120	1.582.292
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah,20h	7.321.331	5.525.516
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 213 pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: Rp 3.077)	2g,2h,2t,18,41,44	9.216 16.037.242	8.482 15.499.254
Pihak berelasi	2ak,48		
Pihak ketiga			
JUMLAH ASET		1.314.731.674	1.228.344.680

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/2

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		31 Desember	
	Catatan	2022	2021
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah	2g,2v,19,38,41,44		
Pihak berelasi	2ak,48	2.412.327	2.730.363
Pihak ketiga		1.028.039.456	965.876.381
Dana simpanan syariah	2g,2w	2.825.860	1.620.039
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,19,38,41,44	7.936.206	10.017.194
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,8,38,41,44	383.273	55.162
Utang akseptasi	2g,2l,9,38,41,44	9.666.648	6.644.294
	2g,2n,		
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	14,38,41,44,49	255.962	77.021
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g,2y,21,38,44,49	-	482.149
Utang pajak	2ah,20b	2.373.869	1.819.660
Pinjaman yang diterima	2g,22,38,41,44,49	1.316.951	976.225
Liabilitas pajak tangguhan	2ah,20h	9.740	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2g,2ab,23,41,44	3.438.349	3.239.171
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,24,41,44	20.429.778	18.479.001
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ag,39	7.521.225	7.257.098
Obligasi subordinasi	2g,2z,25,38,44,49	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS		1.087.109.644	1.019.773.758
DANA SYIRKAH TEMPORER	2x	6.440.375	5.721.988
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			
123.275.050.000 lembar saham	1c,26	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,27	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	10.713.088	9.521.504
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	430.368	377.660
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2g,2r,7,14	1.824.992	6.142.177
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	37	2.826.792	2.512.565
Belum ditentukan penggunaannya	2ag	198.132.066	177.067.556
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		221.018.606	202.712.762
Kepentngan non-pengendali	1d,2e,47	163.049	136.172
JUMLAH EKUITAS		221.181.655	202.848.934
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		1.314.731.674	1.228.344.680

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/58

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	2022	2021
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	2.267.478	3.026.569
Investasi	7.045.615	5.844.114
Konsumsi	13.359	12.346
	<u>9.326.452</u>	<u>8.883.029</u>
Pihak ketiga:		
Modal kerja	297.439.472	270.467.255
Investasi	200.194.766	181.735.381
Konsumsi	124.213.262	111.469.583
Kartu kredit	13.384.393	11.790.010
Pinjaman karyawan	3.131.952	3.075.673
	<u>638.363.845</u>	<u>578.537.902</u>
	<u>647.690.297</u>	<u>587.420.931</u>
<u>Valuta asing</u>		
Pihak berelasi:		
Investasi	119.011	-
Pihak ketiga:		
Modal kerja	32.423.337	21.066.717
Investasi	14.703.877	13.525.657
	<u>47.127.214</u>	<u>34.592.374</u>
	<u>47.246.225</u>	<u>34.592.374</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>694.936.522</u>	<u>622.013.305</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(28.886.553)	(27.904.389)
Valuta asing	(5.060.965)	(4.295.338)
	<u>(33.947.518)</u>	<u>(32.199.727)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>660.989.004</u>	<u>589.813.578</u>

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 5/59

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2022					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai
Rupiah						
Manufaktur	128.108.975	2.842.823	712.845	1.372.634	1.015.900	(8.752.884)
Jasa bisnis	113.309.622	1.378.267	5.532	15.513	202.639	(5.543.792)
Perdagangan, restoran dan hotel	142.795.198	2.467.940	382.647	240.335	2.088.470	(8.150.526)
Pertanian dan sarana pertanian	34.171.801	84.938	5.269	10.121	107.905	(1.273.861)
Konstruksi	32.993.566	117.689	7.640	22.192	75.806	(682.697)
Pengangkutan dan pergudangan	17.691.267	54.531	1.733	2.632	24.072	(391.389)
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	10.675.812	56.010	1.605	5.069	39.497	(1.627.343)
Pertambangan	3.795.309	51.678	7	-	8.746	(99.927)
Listrik, gas, dan air	10.004.133	8.134	690	-	3.451	(122.879)
Lain-lain	135.024.621	4.194.620	175.861	243.668	1.110.874	(2.241.255)
	628.570.304	11.256.639	1.273.820	1.912.165	4.677.360	(28.886.553)
Valuta asing						
Manufaktur	23.331.369	371.344	-	2.748.401	785.198	(3.531.517)
Jasa bisnis	2.291.864	-	-	-	-	(38.313)
Perdagangan, restoran dan hotel	6.724.704	28.555	399.656	-	1.739	(1.326.561)
Pertanian dan sarana pertanian	5.621.573	-	-	-	-	(48.846)
Konstruksi	3.014	-	-	-	-	-
Pengangkutan dan pergudangan	3.108.711	-	-	-	-	(74.587)
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	23.906	-	-	-	-	(162)
Pertambangan	151.423	-	-	-	-	(2.982)
Listrik, gas, dan air	1.656.768	-	-	-	-	(37.997)
	42.913.332	397.899	399.656	2.748.401	786.937	(5.060.965)
Jumlah	671.483.636	11.654.538	1.673.485	4.660.566	5.464.297	(33.947.518)
	2021					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai
Rupiah						
Manufaktur	123.725.520	3.027.320	183.194	338.453	2.255.859	(7.905.380)
Jasa bisnis	75.482.975	1.448.553	474.238	21.082	277.771	(4.099.052)
Perdagangan, restoran dan hotel	127.425.533	2.845.698	237.848	200.494	3.469.308	(8.633.289)
Pertanian dan sarana pertanian	28.414.243	106.299	12.997	7.243	116.865	(1.302.755)
Konstruksi	27.869.671	364.121	2.597	83.717	49.090	(767.721)
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	40.317.921	60.218	10.415	11.030	100.100	(956.479)
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	11.085.718	139.053	1.579	5.404	42.791	(1.242.563)
Pertambangan	1.442.622	11.561	-	6.599	7.541	(43.270)
Listrik, gas, dan air	9.370.799	28	-	2.633	14.811	(126.848)
Lain-lain	120.366.630	4.066.050	218.265	292.495	1.406.079	(2.627.032)
	565.501.632	12.068.801	1.141.133	969.150	7.740.215	(27.904.389)
Valuta asing						
Manufaktur	12.690.914	391.493	-	-	3.188.158	(3.082.027)
Jasa bisnis	2.357.956	-	-	-	-	(31.830)
Perdagangan, restoran dan hotel	4.110.575	31.483	373.057	-	-	(1.003.653)
Pertanian dan sarana pertanian	6.390.157	-	-	-	-	(68.721)
Konstruksi	179	-	-	-	-	-
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.644.466	-	-	-	-	(67.670)
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	22.988	-	-	-	-	(175)
Pertambangan	504.706	-	-	-	-	(5.317)
Listrik, gas, dan air	1.886.242	-	-	-	-	(35.945)
	30.608.183	422.976	373.057	-	3.188.158	(4.295.338)
Jumlah	596.109.815	12.491.777	1.514.190	969.150	10.928.373	(32.199.727)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 6/77

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2022			
	Saldo 1	Saldo 2	Saldo 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(1.000)	-	(2.018)	(3.077)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Saldo 1)	-	100	8.878	8.978
Perubahan bersih pada eksposur	0.372	(190)	(10.877)	(10.795)
Saldo kurs	(4.020)	-	4.080	(740)
Saldo, akhir tahun	(713)	-	-	(713)

	2021			
	Saldo 1	Saldo 2	Saldo 3	Jumlah
Saldo, awal tahun	(24.822)	-	-	(24.822)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Saldo 2)	2.488	(480)	-	1.008
Perubahan bersih pada eksposur	20.281	(82)	(8.800)	19.399
Saldo kurs	(0.180)	832	7.382	(277)
Saldo, akhir tahun	(1.059)	-	(2.018)	(3.077)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak teragennya aset lain-lain.

19. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN

a. Simpanan dari nasabah

	2022			2021		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro:						
Pinak korleksi	1.485.806	203.017	1.788.722	1.036.973	332.081	2.200.054
Pinak ketiga	281.700.690	38.278.214	320.000.813	243.401.410	36.923.970	282.326.380
	283.270.404	38.882.131	321.808.036	245.338.383	30.206.051	284.004.434
Tabunggan:						
Pinak korleksi	140.509	94.613	240.122	100.610	101.220	206.740
Pinak ketiga:						
Tabunggan	401.291.497	-	401.291.497	420.237.970	-	420.237.970
Tapras	10.614.008	-	10.614.008	17.214.140	-	17.214.140
Tabunggan	8.701.707	-	8.701.707	7.289.037	-	7.289.037
Tabunggan Xproel	21.874.042	-	21.874.042	10.307.097	-	10.307.097
Tabunggan berjangka	1.274.830	-	1.274.830	1.300.011	-	1.300.011
Simpanan Pelajar	1.014	-	1.014	810	-	810
BCA Dollar	-	10.553.898	10.553.898	-	17.440.878	17.440.878
	602.804.167	10.653.611	622.457.608	462.467.494	17.042.104	470.000.008
Dengan jaminan:						
Pinak korleksi	308.206	14.277	302.483	240.042	7.022	4.004
Pinak ketiga	187.000.282	18.602.816	186.703.097	188.108.100	16.660.980	204.769.080
	187.458.488	18.677.092	186.135.080	188.354.801	16.667.911	204.012.712
Jumlah simpanan dari nasabah	963.630.040	70.012.734	1.030.461.783	896.160.678	72.456.000	968.606.744

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Kebutuhan pemodal Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Pemodal disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank ("RBB") dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur pemodal yang optimal.

Berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2022 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 Tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2021 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *Tier* :

- Modal Inti (*Tier 1*), antara lain:
 1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham treasury), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, dan faktor pengurang Modal Inti Utama.
 2. Modal Inti Tambahan.
- Modal Pelengkap (*Tier 2*), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), dan faktor pengurang modal *Tier 2*.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	2022		2021	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
I. Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	196.799.387	212.445.689	181.159.527	196.114.396
II. Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	7.906.354	8.122.873	7.345.545	7.506.825
Total Modal	204.705.741	220.568.562	188.505.072	203.621.221

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2022 (lanjutan)		2021 (lanjutan)	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	662.592.385	682.589.085	611.726.273	627.842.325
ATMR Risiko Pasar	858.740	2.058.698	3.511.147	4.287.068
ATMR Risiko Operasional	130.944.329	137.075.529	119.284.741	126.159.374
Total ATMR	794.395.454	821.723.312	734.522.161	758.288.767
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	24,77%	25,85%	24,66%	25,86%
Rasio Tier 1	24,77%	25,85%	24,66%	25,86%
Rasio Tier 2	1,00%	0,99%	1,00%	0,99%
Rasio KPMM	25,77%	26,84%	25,66%	26,85%
CET 1 untuk Buffer	15,78%	16,85%	15,67%	16,86%
	2022		2021	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
Alokasi Pemenuhan KPMM				
Dari CET 1	8,99%	9,00%	8,99%	9,00%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari Tier 2	1,00%	0,99%	1,00%	0,99%
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank				
Capital Conservation Buffer	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%

47. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Saldo, awal tahun	136.172	118.383
Kenaikan kepentingan non pengendali dari tambahan setoran modal pada Entitas Anak selama tahun berjalan	7.500	-
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak selama tahun berjalan	19.850	17.499
Kenaikan kepentingan non-pengendali dari penghasilan komprehensif lain Entitas Anak selama tahun berjalan	(473)	290
Saldo, akhir tahun	163.049	136.172

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/1

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2024	2023
ASET	2b,2g,4,37,40,43	29.315.878	21.701.514
Kas	2b,2g,2i,5,37,40,43	36.408.142	92.617.705
Giro pada Bank Indonesia			
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 638 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 899)	2b,2g,2i,6,37,40,43	4.097.199	5.614.353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.712 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 684)	2b,2g,2j,7,37,40,43	15.714.884	5.201.661
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,8,37,40,43	21.524.617	15.058.660
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 440.695 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 283.115)	2g,2l,9,37,40,43	9.621.047	14.659.624
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.116 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 4.516)	2g,10,37,40,43	8.891.769	10.383.524
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.041 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 998)	2g,2n,11,37,43	1.449.562	93.096.153
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 32.624.643 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 33.308.875)	2g,2m,12,37,40,41,43	7.174.457	8.406.659
Pihak berelasi	2ak,46	861.511.753	750.481.180
Pihak ketiga			
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 363.284 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 327.946)	2g,2o,13,37,43	9.435.564	8.713.450
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 513 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 1.399)	2g,2p,37,43	51.042	139.007
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 510.590 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 422.934)	2g,2q	10.206.637	8.590.618
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 552.566 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 544.480)	2g,2r,14,37,40,43	371.151.957	312.053.624
Biaya dibayar dimuka	15	969.926	1.039.030
Pajak dibayar dimuka	20a	1.562.175	24.868
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.899.706 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 10.100.123)	2h,2s,16	28.250.624	26.824.744
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 917.036 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 1.057.495)	2e,2u,17	1.805.639	1.564.773
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah,20h	5.495.208	7.451.236
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 23.194 pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 3.021)	2g,2h,2t		
Pihak berelasi	18,40,43		
Pihak ketiga	2ak,46	9.511	9.121
		24.653.737	24.475.506
JUMLAH ASET		1.449.301.328	1.408.107.010

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

Informasi mengenai jatuh tempo aset lain-lain diungkapkan pada Catatan 43.

Aset lain-lain dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46.

19. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN

a. Simpanan dari nasabah

	2024			2023		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
<u>Giro:</u>						
Pihak berelasi	2.288.360	97.517	2.385.877	1.807.701	101.484	1.909.185
Pihak ketiga	316.159.725	40.889.747	357.049.472	308.259.964	36.245.544	344.505.508
	<u>318.448.085</u>	<u>40.987.264</u>	<u>359.435.349</u>	<u>310.067.665</u>	<u>36.347.028</u>	<u>346.414.693</u>
<u>Tabungan:</u>						
Pihak berelasi	177.069	94.592	271.661	188.935	83.824	272.759
Pihak ketiga:						
Tahapan	471.740.497	-	471.740.497	456.610.242	-	456.610.242
Tapres	18.763.424	-	18.763.424	18.956.618	-	18.956.618
Tabunganku	13.367.466	-	13.367.466	11.222.607	-	11.222.607
Tahapan Xpresi	35.103.229	-	35.103.229	27.757.014	-	27.757.014
Tahapan Berjangka	1.190.116	-	1.190.116	1.232.454	-	1.232.454
Simpanan Pelajar	7.610	-	7.610	3.344	-	3.344
BCA Dollar	-	18.309.992	18.309.992	-	18.032.174	18.032.174
Poket Valas	-	868.131	868.131	-	-	-
	<u>540.349.411</u>	<u>19.272.715</u>	<u>559.622.126</u>	<u>515.971.214</u>	<u>18.115.998</u>	<u>534.087.212</u>
<u>Deposito berjangka:</u>						
Pihak berelasi	543.799	34.296	578.095	435.527	21.766	457.293
Pihak ketiga	186.407.466	14.570.631	200.978.097	195.809.028	13.998.581	209.807.609
	<u>186.951.265</u>	<u>14.604.927</u>	<u>201.556.192</u>	<u>196.244.555</u>	<u>14.020.347</u>	<u>210.264.902</u>
Jumlah simpanan dari nasabah	1.045.748.761	74.864.906	1.120.613.667	1.022.283.434	68.483.373	1.090.766.807

b. Simpanan dari bank-bank lain

	2024			2023		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	2.078.699	1.531.742	3.610.441	8.262.175	1.763.788	10.025.963
Deposito berjangka	45.857	-	45.857	44.857	-	44.857
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	2.124.556	1.531.742	3.656.298	8.307.032	1.763.788	10.070.820

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

f. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM")

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 51 laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	239.468.855	255.311.302	217.686.126	233.701.580
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	9.587.567	9.886.723	8.740.013	8.992.596
Total Modal	249.056.422	265.198.025	226.426.139	242.694.176
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	787.719.400	816.782.306	719.410.464	744.418.973
ATMR Risiko Pasar	8.559.151	9.849.977	1.465.254	3.074.120
ATMR Risiko Operasional	51.903.001	83.551.413	48.325.210	78.117.459
Total ATMR	848.181.552	910.183.696	769.200.928	825.610.552
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	28,23%	28,05%	28,30%	28,31%
Rasio <i>Tier 1</i>	28,23%	28,05%	28,30%	28,31%
Rasio <i>Tier 2</i>	1,13%	1,09%	1,14%	1,09%
Rasio KPMM	29,36%	29,14%	29,44%	29,40%
CET 1 untuk Buffer	19,37%	19,15%	19,45%	19,41%
Alokasi Pemenuhan KPMM Sesuai Profil Risiko				
Dari CET 1	8,86%	8,90%	8,85%	8,90%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari <i>Tier 2</i>	1,13%	1,09%	1,14%	1,09%
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank				
<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%

52. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada lampiran 6/1 - 6/7 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk, (Entitas Induk), yang menyajikan investasi pada Entitas Anak berdasarkan metode harga perolehan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Grup.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/1

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2025	2024
ASET			
Kas	2b,2g,4,37,42,49	25.305.031	29.315.878
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,5,37,42,49	47.768.278	36.408.142
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 768 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 638)	2b,2g,2i,6,37,42,49	5.331.638	4.097.199
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.510 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 1.712)	2b,2g,2j,7,37,42,49	9.813.541	15.714.884
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,8,37,42,49	35.320.959	21.524.617
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 200.313 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 440.695)	2g,2l,9,37,42,49	9.494.630	9.621.047
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.381 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 3.116)	2g,10,37,42,49	11.825.095	8.891.769
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 936 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 1.041)	2g,2n,11,37,42	5.285.513	1.449.562
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 29.752.034 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 32.624.643)	2g,2m,2ak,12,37,40,42,45,49	940.481.200	868.686.210
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 512.511 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 363.284)	2g,2o,13,37,42	8.953.987	9.435.564
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.327 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 513)	2g,2p,37,42	8.005	51.042
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 492.699 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 510.590)	2g,2q	12.698.160	10.206.637
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 625.742 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 552.566)	2g,2r,14,37,42,49	409.421.000	371.151.957
Biaya dibayar dimuka	15	1.713.699	969.926
Pajak dibayar dimuka	20a	77.001	1.562.175
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.880.570 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 9.899.706)	2h,2s,16	28.473.684	28.250.624
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.123.847 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 917.036)	2e,2u,17	1.778.772	1.805.639
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah,20h	5.852.206	5.495.208
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.978 pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 23.194)	2g,2h,2l,2ak,2am,18,42,45,49	27.226.137	24.663.248
JUMLAH ASET		1.586.828.536	1.449.301.328

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 1/2

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		31 Desember	
	Catatan	2025	2024
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah	2g,2v,2ak, 19,37,42,45,49	1.233.799.081	1.120.613.667
Dana simpanan syariah	2g,2w,42	4.727.157	3.511.679
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,19,37, 42,49	3.966.077	3.656.298
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,8,37,42,49	97.406	257.613
Utang akseptasi	2g,2l,9,37,42,49	4.733.862	4.651.955
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n,11,14,37, 42,46,49	-	1.330.996
Utang pajak	2ah,20b	2.943.190	626.355
Pinjaman yang diterima	2g,21,37,42,46,49	2.047.436	2.242.516
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2g,2ab,2am, 22,42,49	2.866.909	2.975.187
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,23,42,49	29.268.935	27.515.449
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ag,38	9.993.233	9.097.709
Obligasi subordinasi	2g,2z,24,37,42,46	65.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS		1.294.508.286	1.176.979.424
DANA SYIRKAH TEMPORER	2x	10.632.695	9.486.817
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 12,50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 440.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			
123.275.050.000 lembar saham	1b,25	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1b,2e,2ad,26	5.492.318	5.548.977
Modal saham diperoleh kembali:			
262.016.800 lembar saham, harga perolehan	1b,2al,25	(2.152.514)	-
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	11.378.973	11.138.896
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	457.789
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2g,2r,7,14	2.108.873	273.214
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	36	4.268.903	3.720.540
Belum ditentukan penggunaannya	2ag	258.920.057	239.958.882
Komponen ekuitas lainnya	2e	(91.070)	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		281.466.478	262.640.621
Kepentingan non-pengendali	1c,2e,44	221.077	194.466
JUMLAH EKUITAS		281.687.555	262.835.087
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		1.586.828.536	1.449.301.328

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Lampiran 2/1

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2025	2024 ^{*)}
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ad,2aj,28,45		
Pondapatan bunga		97.964.378	93.991.349
Pondapatan syariah		<u>948.274</u>	<u>805.105</u>
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		<u>98.912.652</u>	<u>94.796.454</u>
Beban bunga dan syariah	2ad,2aj,29,45		
Beban bunga		(12.841.842)	(12.137.180)
Beban syariah		<u>(522.653)</u>	<u>(395.110)</u>
Jumlah beban bunga dan syariah		<u>(13.364.495)</u>	<u>(12.532.290)</u>
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		<u>85.548.157</u>	<u>82.264.164</u>
Pendapatan asuransi	2am	2.003.240	3.110.733
Beban asuransi	2am	<u>(1.858.302)</u>	<u>(1.753.761)</u>
PENDAPATAN ASURANSI - BERSIH		<u>144.938</u>	<u>1.356.972</u>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2ae,30	19.660.107	17.979.919
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2af,31	4.007.144	2.854.529
Lain-lain		<u>2.645.980</u>	<u>2.097.196</u>
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>26.313.231</u>	<u>22.931.644</u>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,32	<u>(4.011.047)</u>	<u>(2.034.453)</u>
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		<u>(17.780.770)</u>	<u>(17.444.242)</u>
Beban karyawan	2ag,2aj,33,38,45	(16.780.115)	(16.874.142)
Beban umum dan administrasi	2aj,16,34,45	<u>(2.173.518)</u>	<u>(1.982.093)</u>
Lain-lain			
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(36.734.403)</u>	<u>(36.300.477)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>71.260.876</u>	<u>68.217.850</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ah,20c	<u>(13.697.783)</u>	<u>(13.366.576)</u>
LABA BERSIH		<u>57.563.093</u>	<u>54.851.274</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ag,38	(804.399)	71.872
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah	<u>152.651</u>	<u>(13.514)</u>
		<u>(651.748)</u>	<u>58.358</u>
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	<u>252.056</u>	<u>238.886</u>
		<u>(399.692)</u>	<u>297.244</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2r,14	2.273.789	(824.292)
Pajak penghasilan	2ah	<u>(426.944)</u>	<u>146.807</u>
		<u>1.846.845</u>	<u>(677.485)</u>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	35.287
Lain-lain		<u>(101.189)</u>	<u>-</u>
		<u>1.745.656</u>	<u>(642.198)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>1.345.964</u>	<u>(344.954)</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)		<u>58.909.057</u>	<u>54.506.320</u>

^{*)} Direklasifikasi, lihat Catatan 48

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024		
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
Saldo awal	(998)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur	(43)	-	-
Saldo akhir	(1.041)	-	-

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah dalam mata uang Rupiah.

Grup tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ke pihak berelasi.

Rata-rata tingkat suku bunga efektif (yield) setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 5,52% dan 6,33%.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis

	2025	2024
Modal kerja	433.323.451	405.477.821
Investasi	356.926.607	315.243.921
Konsumsi	157.017.105	159.153.796
Kartu kredit	19.744.975	18.222.967
Pinjaman karyawan	3.221.096	3.212.348
Jumlah	970.233.234	901.310.853
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.752.034)	(32.624.643)
Jumlah - bersih	940.481.200	868.686.210

b. Berdasarkan mata uang

	2025	2024
Rupiah	920.362.531	857.915.747
Valuta asing	49.870.703	43.395.106
Jumlah	970.233.234	901.310.853
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.752.034)	(32.624.643)
Jumlah - bersih	940.481.200	868.686.210

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

e. Berdasarkan *staging* (lanjutan)

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

	2024			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo awal	757.146.891	20.089.525	14.960.298	792.196.714
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	(24.386.823)	26.065.000	(1.745.561)	(67.384)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	(725.285)	(12.634.512)	12.688.630	(671.167)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	11.067.999	(10.201.732)	(1.473.483)	(607.216)
Perubahan bersih pada eksposur	119.944.609	(3.185.859)	(4.688.915)	112.089.835
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(3.564.430)	(3.564.430)
Selisih kurs	1.701.931	123.483	109.087	1.934.501
Saldo akhir	864.749.322	20.255.905	16.305.626	901.310.853

f. Berdasarkan kolektibilitas dan restrukturisasi

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 49 laporan keuangan konsolidasian:

i. Berdasarkan kolektibilitas

	2025	2024
Lancar	937.311.901	867.113.405
Dalam perhatian khusus	16.873.850	18.619.385
Kurang lancar	1.353.139	1.139.670
Diragukan	1.831.286	1.248.012
Macet	12.863.058	13.190.381
Jumlah	970.233.234	901.310.853
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.752.034)	(32.624.643)
Jumlah - bersih	940.481.200	868.686.210

ii. Kredit yang direstrukturisasi

Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi struktur fasilitas dan persyaratan kredit antara lain penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, dan lain-lain.

	2025	2024
Lancar	12.296.611	11.897.353
Dalam Perhatian Khusus	5.006.147	6.860.802
Kurang Lancar	421.506	386.834
Diragukan	350.589	221.515
Macet	7.776.226	9.420.098
Jumlah	25.851.079	28.786.602

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 49 laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

f. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM")

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	2025		2024	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	258.057.396	273.828.527	239.468.855	255.311.302
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	10.187.412	10.523.248	9.587.567	9.886.723
Total Modal	268.244.808	284.351.775	249.056.422	265.198.025
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	835.899.197	868.520.469	787.719.400	816.782.306
ATMR Risiko Pasar	10.892.413	14.623.797	8.559.151	9.849.977
ATMR Risiko Operasional	54.479.020	53.224.191	51.903.001	83.551.413
Total ATMR	901.270.630	936.368.457	848.181.552	910.183.696
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	28,63%	29,24%	28,23%	28,05%
Rasio <i>Tier 1</i>	28,63%	29,24%	28,23%	28,05%
Rasio <i>Tier 2</i>	1,13%	1,12%	1,13%	1,09%
Rasio KPMM	29,76%	30,36%	29,36%	29,14%
CET 1 untuk Buffer	19,77%	20,37%	19,37%	19,15%
Alokasi Pemenuhan KPMM Sesuai Profil Risiko				
Dari CET 1	8,86%	8,87%	8,86%	8,90%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari <i>Tier 2</i>	1,13%	1,12%	1,13%	1,09%
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank				
<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%

50. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada lampiran 6/1 - 6/7 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk, (Entitas Induk), yang menyajikan investasi pada Entitas Anak berdasarkan metode harga perolehan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Grup.

BIODATA PENULIS

Penulis dilahirkan di Banjarnegara pada tanggal 14 September 1999. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kertayasa RT 01 RW 01, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara. Pendidikan dasar ditempuh di MI Al-Ma'arif 01 Kertayasa. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan pendidikan di MTs Ma'arif Mandiraja. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah kejuruan di SMK HKTI 1 Purwareja Klampok. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap